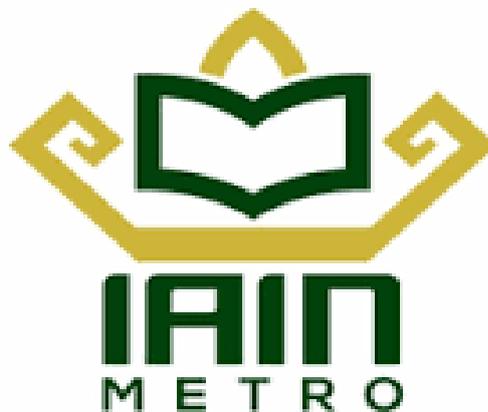


**SKRIPSI**

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM  
BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO TAHUN  
AKADEMIK 2018/2019**

**Oleh :  
TRI KOMARIAH  
NPM.1501010130**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1440 H/2019 M**

**PEMAHAMAN DANIMPLEMENTASI KODE ETIK  
DALAMBERPAKAIANMAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
TRI KOMARIAH  
NPM. 1501010130

Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA

PembimbingII : Umar, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas:TarbiyahdanIlmuKeguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1440 H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Tri Komariah  
NPM : 1501010130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK  
DALAM BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK  
IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, Mei 2019  
Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM  
BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN  
METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019  
Nama : Tri Komariah  
NPM : 1501010130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqsyah dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, Mei 2019  
Dosen Pembimbing II

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

**Umar M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui



**Muhammad Ali M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-1891/In-28-1/D/PP-00-9/06/2019

Skripsi dengan judul: PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019, disusun oleh: Tri Komariah, NPM. 1501010030, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/24 Mei 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA  
Penguji I : Drs. Zuhairi, M. Pd  
Penguji II : Umar, M.Pd.I  
Sekretaris : Leny Setiyana, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005

## ABSTRAK

### PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Oleh:  
TRI KOMARIAH

Berpakaian muslimah merupakan pakaian yang dipakai oleh seorang wanita muslim yang berfungsi untuk menutup aurat yang diwajibkan oleh syariat islam guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada. IAIN Metro adalah salah satu lembaga Islam yang mempunyai aturan yang sudah diimplementasikan yaitu berupa kode etik dalam berpakaian. Implementasi kode etik sudah berjalan, namun belum berjalan secara maksimal. Kenyataannya masih ada mahasiswi PAI yang belum berpakaian sesuai standar kode etik, misalnya masih terdapatnya mahasiswi berpakaian ketat, kerudungnya tembus pandang serta bermacam gaya sehingga membentuk lekuk tubuh, dan belum menutupi aurat.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini “bagaimana pemahaman dan implementasi kode etik berpakaian Mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro?” adapun tujuan yang ini dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman dan implementasi kode etik berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *data reduction, data display dan conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini berupa, pemahaman mahasiswi berdasarkan hasil wawancara rata-rata memahami dengan baik, paham standar berpakaian yang sesuai dengan kode etik, batasan-batasan aurat seorang wanita, memahami kriteria pakaian muslimah serta hukum dasarnya. Namun secara implementasi, mereka belum sepenuhnya 100% mengimplementasikan berpakaian yang sesuai dengan standar kode etik, sehingga masih terdapat mahasiswi yang berpakaian tipis, dan ketat, hijabnya tidak menutupi dada serta memakai rok ketat dan belah. Alasan mereka bahwa berpakaian sesuai dengan standar kode etik kelihatan tua dan tidak modis, keterbatasan pakaian yang mereka miliki, serta merasa nyaman dengan pakaian tersebut. Wadek III dan Kajur PAI supaya melakukan pembinaan, agar mahasiswi berpakaian atas dasar kesadaran masing-masing, menerapkan dan mempertegas sanksi buku pedoman kode etik, serta lebih banyak memasang baliho disetiap sudut kampus terkait pakaian yang menutup aurat. Tujuannya agar mahasiswi sadar dan memahami dengan status dimana ia menempuh pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Agama Islam.

### ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Komariah  
NPM : 1501010130  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2019

Yang menyatakan



Tri Komariah  
NPM: 1501010130

## MOTTO

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤْوِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ  
مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Tetapi pakaian takwa, itulah yang paling baik. Demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS Al A'raf (7): 26.

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Muhammad SAW.

Kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, (Bapak Ahmad Sabar dan Ibu Sariyem) yang telah mendidikku akan keberhasilanku.
2. Adik tersayang Kosinah dan kakak tersayang Siti Hasanah yang selalu menghibur dan menjadi penyemangatku.
3. Sahabat-sahabatku, Laila Masruroh, mahmuda, ulfa, wiwik dan semua sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang menyemangatiku dan mendoakan akan keberhasilanku.
4. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro angkatan 2015 yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
5. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

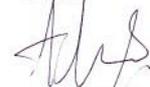
Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Hj. Enizar M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dra. Isti Fatonah, MA dan Umar M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam penulisan ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 18 Juni 2019

Penulis



Tri Komarjah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertayaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kode Etik Berpakaian.....	9
1. Pengertian Kode Etik .....	9
2. Tujuan dan Fungsi Kode Etik Berpakain.....	10
3. Standar Kode Etik Berpakaian.....	14
4. Panduan Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro .....	17
B. Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Berpakaian.....	19
1. Pengertian Pemahaman.....	19
2. Ciri-ciri Pemahaman Kode Etik Berpakaian .....	21
Pengertian Implementasi.....	23
3. Ciri-ciri Implementasi Kode Etik Berpakaian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	39
	B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana IAIN Metro .....	36
2. 4.2 Data Mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 IAIN Metro .....	38

## **DAFTAR GAMBAR**

1. 2.1 Standar Kode Etik Berpakaian
2. 4.1 Struktur Organisasi IAIN Metro
3. 4.2 Denah Lokasi IAIN Metro

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pra- Survey .....	70
2. Surat Balasan Pra-Survey.....	71
3. Surat Bimbingan Skripsi .....	72
4. Surat Izin Research .....	73
5. Surat Tugas Research.....	74
6. Surat Balasan Izin Research.....	75
7. Outline.....	76
8. Alat Pengumpulan Data .....	79
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	92
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	93
11. Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	94
12. Foto Kegiatan Sosialisasi Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro .....	95
13. Foto-foto Kegiatan Penelitian di IAIN Metro.....	96
14. Riwayat Hidup .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Busana muslimah merupakan cerminan kepribadian, status dalam strata sosial, kebutuhan estetika, selera dan segudang kebutuhan lainnya yang sifatnya manusiawi. Menurut wanita muslimah warna, bentuk, jenis mode busana, dan kesesuaian busana dengan iklim, tempat juga mempunyai nilai kepuasan tersendiri dan dunia tersendiri pula.

Busana muslimah sesungguhnya adalah pakaian yang dipakai oleh seorang wanita muslim yang berfungsi untuk menutup aurat yang diwajibkan oleh syariat islam guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana dia berada.

Busana muslimah idealnya harus memenuhi standar dan syarat yang sesuai dengan ajaran islam. Busana muslimah yang dikenakan hendaknya tebal, tidak tipis atau transparan sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya, harus tebal dan longgar, serta jangan menyerupai kaum pria.<sup>2</sup> Seorang wanita dalam berpakaian tentunya tidak keluar dari ajaran islam melainkan harus memenuhi kriteria berpakaian yang Allah perintahkan. Berbicara mengenai busana muslimah, setiap perguruan tinggi islam mempunyai peran menjadikan mahasiswinya berpakaian muslimah.

---

<sup>2</sup> Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana Dan Perhiasan Penghormatan Atas Perempuan Sampai Wanita Karier* (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 25.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro merupakan lembaga pendidikan yang notabennya adalah keislaman, tentunya mempunyai peran besar untuk membentuk mahasiswa mempunyai pendidikan islam yang baik. Pendidikan islam tersebut merujuk pada pembentukan akhlak, aqidah serta cara berpakaian yang benar dalam kehidupan. Dengan demikian, seorang mahasiswa hendaknya dapat berpakaian yang sesuai dengan aturan kampus sebagai bentuk cerminan sekaligus dapat meraih kesuksesan yang akan datang.

Kesuksesan tersebut dapat diraih manakala mahasiswa dapat belajar dengan benar dan mengikuti aturan yang dibuat oleh lembaga. Aturan itu berupa kode etik mahasiswa. Kode etik mahasiswa merupakan seperangkat norma sebagai landasan bagi sikap dan perilaku mahasiswa IAIN Metro.<sup>3</sup> Oleh karena itu, seluruh mahasiswa wajib mengikuti norma yang sudah dibuat oleh kampus IAIN Metro.

Kampus IAIN Metro memberlakukan kode etik kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan agar berpakaian sesuai dengan standarnya. Standar dalam berpakaian kode etik adalah tidak menutup muka, rapi, sopan berhijab hingga menutup dada, menutup aurat hingga pergelangan tangan, pakaiannya tidak terlalu tipis dan ketat. Tidak memakai androk ketat dan belahan. Memakai sepatu dan berkaos kaki bukan sepatu sandal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa* (Metro: IAIN, 2018), h. 2.

<sup>4</sup> h. 22-23.

Berpakaian tersebut merupakan kewajiban bagi seorang mahasiswa sehingga terciptanya nilai-nilai positif dikalangan kampus sekaligus terhindar dari dosa. Maka pada dasarnya berpakaian itu adalah untuk menutup aurat dan tidak berlebih-lebihan. Sebagai firman Allah dalam surah Al A'raf ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٍ لِّلْقَوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.<sup>5</sup>

Dalam tafsir Ath-Thabari, pakaian takwa adalah menutup aurat.<sup>6</sup> Maka sebagai seorang muslimah hendaknya memperhatikan batasan-batasan aurat yang boleh diperlihatkan, karena sesungguhnya berpakaian itu untuk menutup aurat bukan untuk berlebih-lebihan. Ayat tersebut juga mengisyaratkan dua fungsi pakaian yaitu menutupi aurat yakni hal-hal yang tidak wajar dilihat orang lain serta hiasan bagi pemakainya.

Allah SWT menganugerahkan manusia yaitu nikmat dan karunia yang tidak terhingga. Salah satu nikmat itu adalah Allah telah mengajarkan manusia tentang berpakaian. Sebagai hamba yang memiliki kekurangan dan kelemahan tentunya pandai bersyukur kepada Allah yang telah memberikan

<sup>5</sup> QS Al- A'raf (7) : 26.

<sup>6</sup> Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.919.

pengetahuan yang amat penting. Rasa syukur itu di ungkapkan dengan jalan melaksanakan cara berpakaian dengan sesuai kehendak-Nya.

Kebebasan mahasiswi yang masih dilakukan di lingkungan kampus maupun saat kuliah adalah kebebasan berpakaian. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yakni Jurusan PAI belum sepenuhnya mengindahkan kode etik tentang berpakaian yang dibuat oleh kampus. Padahal mahasiswi sudah diberikan pemahaman tentang kode etik berpakaian yang sudah tertuang dalam buku panduan kode etik. Selain itu mahasiswi jurusan PAI juga merupakan calon guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama serta menjadi contoh kepada peserta didiknya.

Terlihat dalam hal ini bahwa implementasi kode etik dalam berpakaian mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sudah berjalan, namun belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil prasurvei melalui observasi pada tanggal 11 oktober 2018 masih terdapat mahasiswi yang belum sepenuhnya 100% berpakaian sesuai dengan standar kode etik.

Mahasiswi jurusan PAI angkatan 2017 yang masih terlihat berpakaian belum memenuhi standar kode etik, misalnya:

1. Masih terdapat mahasiswi yang memakai pakaian ketat saat perkuliahan.
2. Masih adanya mahasiswi memakai baju yang lengannya tidak menutupi sampai pada pergelangan, yang mana lengan baju yang dipakainya hanya menutupi sampai siku saat perkuliahan ataupun pelayanan umum lainnya.

3. Masih ada mahasiswi yang memakai kerudung tidak sesuai aturan kampus yang mana harus menutupi dada dan bahkan memakai kerudung dengan berbagai macam gaya.
4. Masih adanya mahasiswi yang memakai rok ketat, rok belah serta memakai baju yang dimasukkan ke dalam roknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswi PAI angkatan 2017 pada tanggal 11 oktober 2018 faktor penghambat mahasiswi belum memenuhi kode etik berpakaian adalah:

1. Kurangnya kesadaran yang ada pada diri mahasiswi mengenai aturan kode etik berpakaian di lembaga yang sudah tertuang, sehingga mahasiswa belum merealisasikan.
2. Mahasiswi masih nyaman dengan pakaian yang belum sesuai kode etik kurang modis dan panas jika berpakaian muslimah.
3. Masih mengikuti kakak tingkat dalam gaya berpakaian yang belum berbusana muslimah.
4. Keterbatasan pakaian muslimah yang dimiliki oleh mahasiswi sehingga belum konsisten setiap harinya.
5. Pengaruh lingkungan, seperti perkembangan teknologi yang pesat sehingga dapat mengakses pakain yang masih tren mengikuti budaya luar yang belum menutupi aurat, serta pergaulan yang dapat memberikan efek negatif mahasiswa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 Oktober 2018, faktor yang menjadi pendukung mahasiswi sudah berpakaian sesuai kode etik ini yaitu meliputi:

1. Sudah diberikan buku pedoman kode etik

Dengan diberikannya buku panduan kode etik maka tugas mahasiswi adalah membaca dan memahami betul, sehingga mengetahui arahan ketika dalam perkuliahan.

2. Sudah dilakukan sosialisasi di awal perkuliahan.

Dosen sudah memberikan arahan mengenai bagaimana yang harus dilakukan mahasiswi di area kampus.

3. Semua dosen yang sudah berpakaian sesuai dengan kode etik.<sup>8</sup>

Maka dalam hal ini, sudah perlu menjadi contoh bagi mahasiswinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan PAI FTIK IAIN Metro angkatan 2017 yang berjumlah 15 mahasiswi dari kelas A-F.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman kode etik dalam berpakaian Mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro?
2. Bagaimana implementasi kode etik dalam berpakaian Mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro?

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Metro.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pemahaman kode etik dalam berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro.
- b. Untuk mengetahui implementasi kode etik dalam berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah:

- a. Sebagai upaya pengembangan dari teori-teori yang telah penulis dapatkan sebagai pemikiran penulis dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Mahasiswi dapat memahami dan mengaplikasikan dengan benar kode etik berpakaian IAIN Metro.

## **D. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Tujuan dari penelitian relevan ini adalah untuk mengemukakan serta menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai pemahaman dan implementasi kode etik berpakaian mahasiswi Jurusan PAI Angkatan 2017 IAIN Metro yang menjadi fokus penelitian.

Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait di antaranya:

Penelitian yang di lakukan oleh Umul Maghfiroh dengan judul “ Hubungan antara berbusana muslimah dengan pelaksanaan shalat wajib bagi remaja muslimah di Desa Gunung Sari Kec.Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.”Mengemukakan bahwa apabila seorang wanita mampu mengenakan busana muslimah dan kehidupan sehari-hari maka akan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam akan selalu aktif dalam melaksanakan ibadah salat wajib, 5 waktu sehari semalam”. Tujuan penelitian Umul Maghfiroh adalah untuk mengetahui hubungan berbusana muslimah dalam pelaksanaan ibadah shalat wajib bagi remaja muslimah.<sup>9</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Umul Maghfiroh, terdapat beberapa persamaan, yaitu peneliti ingin melakukan penelitian berupa pakaian. Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih menekankan hubungan berbusana muslimah dalam pelaksanaan shalat wajib di Desa Gunung Sari tersebut. Sedangkan penelitian peneliti menekankan pada pemahaman dan implementasi kode etik berpakaian mahasiswi di IAIN Metro.

Penelitian yang di lakukan oleh Nur Rahma Dini tentang “kolerasi antara pemakaian busana muslimah dengan akhlak mahasiswa jurusan pendidikan agama islam di STAIN Jurai Metro”. Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan muslimah yang berbusana muslimah dan berakhlak baik tentu saja adalah muslimah yang sempurna. Adapun muslimah yang

---

<sup>9</sup> Umul Maghfiroh, *Hubungan Antara Berbusana Muslimah Dengan Pelaksanaan Shalat Wajib Bagi Remaja Muslimah di Desa Gunung Sari Kec.Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2012), h. 4.

berbusana muslimah namun akhlakunya tidak baik atau akhlakunya baik tetapi belum berbusana muslimah adalah wanita yang belum sempurna.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian Nur Rahma Dini lebih memfokuskan pada kolerasi antara pemakaian busana muslimah akhlak mahasiswa. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada kode etik terhadap cara berpakaian mahasiswi IAIN Metro.

Dari kedua penelitian tersebut nampaknya ada sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana dalam penelitian ini sama-sama ingin meneliti tentang berpakaian. Akan tetapi, di samping adanya persamaan penelitian-penelitian di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian yang berjudul “Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Berpakain Mahasiswi ” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Nur Rahma Dini, *Kolerasi Antara Pemakaian Busana Muslimah Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2017), h. 4.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kode Etik Berpakaian

##### 1. Pengertian Kode Etik Berpakaian

Kode etik berasal dari dua kata yaitu “kode” dan “etik”. Kode berarti kumpulan peraturan atau prinsip yang sistematis, dan etik berarti azas akhlak (moral).<sup>11</sup> Pada umumnya para ahli menggambarkan sistem filsafat etik itu dalam 4 cabang diantaranya adalah:

- a. *Descriptive ethic* adalah etika yang berkenaan dengan perilaku yang benar dan baik sebagaimana yang dipikirkan orang.
- b. *Normative ethics* adalah etika yang berkenaan dengan perilaku yang dinilai sudah seharusnya dilakukan.
- c. *Applied ethics* adalah etika yang berkenaan dengan pengetahuan tentang moral dan bagaimana pengetahuan itu diwujudkan dalam praktik.
- d. *Meta ethics* adalah etika yang membahas mengenai apa yang dimaksud dengan benar dan baik itu sendiri.<sup>12</sup>

“Secara etimologi kode etik berarti pola aturan, tata cara pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan”.<sup>13</sup> Kode etik merupakan pola aturan sebagai pedoman berperilaku. “Disamping itu kode etik adalah norma dan asas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku”.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kode etik adalah norma atau aturan yang menjadi

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruana* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 431.

<sup>12</sup> Jimly Asshiddiqie, *Peradilan Etika Dan Etikan Konstitusi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 42.

<sup>13</sup> Buchari Alma, *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 174.

<sup>14</sup> Wildan Suyutu Mustofa, *Kode Etik Hakim* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 46.

landasan terhadap tingkah laku individu maupun kelompok melakukan segala pekerjaan.

Sedangkan berpakaian menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah barang apa yang dipakain.<sup>15</sup> Pakaian yang di kenakan haruslah pakain yang sesuai dengan tuntunan agama. Al-Qur'an menyatakan bahwa pakaian yang disebut dengan *libas at-taqwa* yang mempunyai arti (pakaian ketakwaan).<sup>16</sup> Dalam islam, pakaian adalah produk budaya sekaligus tuntutan agama dan moral.<sup>17</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa berpakaian adalah sesuatu yang di pakai oleh seseorang dengan mengikuti tuntunan agama Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat simpulkan bahwa kode etik berpakaian adalah seperangkat norma atau aturan sebagai landasan untuk mengatur individu maupun kelompok agar berpakaian sesuai dengan tuntuan agama Islam.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kode Etik Berpakaian

Tujuan merupakan sesuatu yang harus dicapai dalam melakukan segala aktivitas. Secara umum tujuan kode etik adalah agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada klien.<sup>18</sup> Jasa yang diperoleh

---

<sup>15</sup> Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), h. 351.

<sup>16</sup> Alim Khoiri, *Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*, Cet ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.29-30.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2018), h. 35.

<sup>18</sup> Yadi Purwanto, *Etika Profesi Psikologi Profetik*. (Bandung: PT RefikaAditama, 2007), h.48.

dengan baik manakala berupaya mengikuti norma yang berlaku dalam suatu organisasi.

Kode etik IAIN Metro mempunyai tujuan juga untuk diikuti oleh mahasiswinya. Dalam pasal 3 ayat 3 tujuan kode etik berpakaian adalah terciptanya kehidupan kampus yang akademis dan religius.<sup>19</sup> Religius merupakan perilaku yang patuh dalam beribadah kepada Allah. Kepatuhan seseorang mahasiswi salah satunya ialah dapat berpakaian muslimah baik didalam kampus maupun diluar kampus. Berpakaian muslimah sebagai identitas diri serta dapat memberikan ketentraman dan manfaat bagi si pemakainya.

Agama islam menghendaki para pemeluknya berpakaian sesuai dengan fungsinya, fungsi tersebut ialah untuk menutupi auratnya.<sup>20</sup> Aurat sebisa mungkin ditutupi agar tidak menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan terutama dari lawan jenis. Hal tersebut dapat menimbulkan dosa apabila aurat dilihat bukan mahramnya.

Sedangkan fungsi kode etik secara umum adalah

- a. Kode etik dapat berfungsi sebagai sarana pengakuan kolektif oleh para anggota profesi mengenai tanggungjawab.
- b. Kode etik itu dapat membantu menciptakan lingkungan di mana perilaku beretika itu menjadi norma.
- c. Kode etik berfungsi sebagai petunjuk atau pengingat dalam situasi-situasi tertentu.
- d. Proses dalam mengembangkan dan memodifikasi kode etik itu sendiri berguna untuk profesi.
- e. Kode etik berfungsi sebagai sarana pendidikan, menyediakan bahan dan arah untuk didiskusikan dalam kelas dan pertemuan-pertemuan profesi.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa* (Metro: IAIN, 2018), h.3.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h. 48-49.

- f. Kode etik berfungsi memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa profesi yang bersangkutan sungguh-sungguh peduli dengan perilaku profesional dan bertanggungjawab.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan fungsi kode etik tersebut dapat memberikan arahan agar masing-masing profesi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Pasal 4 ayat 1 fungsi kode etik di IAIN Metro adalah “sebagai peraturan dan pedoman bagi mahasiswa dalam bersikap, berperilaku dan berbusana baik dikampus maupun diluar kampus”.<sup>22</sup>

IAIN Metro sebagai kampus islami tentunya mempunyai peran besar untuk mengatur berpakaian atau berbusana muslimah kepada mahasiswi, tidak hanya berpakaian muslimah didalam kampus saja, namun juga berupaya mengajak mahasiswi untuk membiasakan berpakaian muslimah walaupun diluar kampus. Pembiasaan berpakaian muslimah didalam kampus dan diluar kampus untuk menciptakan perilaku positif dan cerminan bagi masyarakat.

Perilaku baik didalam kampus seperti mahasiswi dapat berpakaian muslimah, mahasiswi memberi contoh yang baik dalam perilaku maupun bersikap, mahasiswi saling menghormati serta bertutur kata yang sopan. Kode etik dapat membiasakan perilaku positif diluar lingkungan kampus diantaranya:

- a. Mahasiswi menjadi contoh yang baik bagaimana cara berpakaian yang benar di lingkungan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Jimly Asshiddiqie, *Peradilan Etika Dan Etikan Konstitusi*, h. 108.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, h. 4.

- b. Mahasiswi akan berperilaku dan bertutur kata yang baik dalam masyarakat.
- c. Mahasiswi berupaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah telah dipelajarinya sehingga dapat diberikan di masyarakat sebagai wujud pengabdian.<sup>23</sup>

Dengan demikian, mahasiswi yang terbiasa berpakaian muslimah, berperilaku yang baik, tutur kata yang sopan ketika di luar kampus serta memberikan sebuah ilmunya ke masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian sebagai seorang mahasiswi. Kebiasaan positif yang terus-menerus tersebut tentunya harus dilakukan sebagai wujud pengabdian yang hakiki bagi masyarakat.

### 3. Standar Kode Etik Berpakaian



<sup>23</sup> Rismawaty, *Kepribadian Dan Etika Profesi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 97.



IAIN Metro merupakan lembaga Islam mempunyai aturan tentang standar minimal dalam berpakaian. Standar berpakaian merupakan salah satu tolak ukur yang dijadikan pedoman mahasiswi dalam berpakaian. Maka standar kode etik berpakaian mahasiswi adalah:

a. Tidak menutup wajah

Mahasiswi diwajibkan ketika berpakaian saat perkuliahan tidak menutup wajah. Hal tersebut agar mudah terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswi.

b. Rapih, sopan dan berhijab hingga menutupi dada

Sebagai mahasiswi tentunya sudah lebih berfikir cerdas pakaian yang layak untuk dipakainya, bahwa berpakaian harus sopan, memakai kerudung minimal menutupi dada.

c. Menutup aurat hingga pergelangan tangan

Pakain seorang wanita harus menutupi auratnya, sebagaimana firman

Allah yang aartinya

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, seorang mahasiswi sebagai wanita tentunya harus mengetahui batasan-batasan pakain yang harus dipakaianya.

d. Pakaian tidak tipis dan ketat

Pakaian seorang wanita hendaknya tebal dan longgar, sehingga tidak membentuk lekuk tubuh dan terhindar dari godaan-godaan yang tidak diinginkan. Pakaian tipis dan ketat hanya akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri, serta pakaian yang tidak Allah sukai.

e. Tidak memakai androk ketat dan belah

Seorang wanita dilarang berpakaian menyerupai kaum pria begitu sebaliknya. Sebaiknya memakai androk tebal dan lebar agar mudah ketika digunakan untuk aktifitas, androk yang ketat dan belah secara jelas akan memperlihatkan aurat wanita itu sendiri.

f. Memakai sepatu dan berkaos kaki

---

<sup>24</sup> QS Al-Ahzab(33) : 59.

Ketika dalam perkuliahan tidak boleh memakai sandal bahkan tidak memakai kaos kaki, karena pada dasarnya kaos kaki salah satu cara untuk menutup aurat.

#### **4. Panduan Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro**

Kode etik dapat digambarkan sebagai aturan-aturan moral yang terkait dengan sesuatu profesi, pekerjaan, atau jabatan tertentu yang mengikat dan membimbing para anggotanya mengenai nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah dalam wadah-wadah organisasi bersama. “Kode etik mahasiswa merupakan seperangkat norma sebagai landasan bagi sikap dan perilaku mahasiswa IAIN Metro”.<sup>25</sup>

Kode etik berpakaian di IAIN Metro memberikan suatu arahan untuk seorang mahasiswi agar dapat berpakaian yang sesuai dengan ajaran islam. Berpakain muslimah merupakan wujud dan cerminan bahwa IAIN Metro merupakan kampus yang islami, sehingga mahasiswi dilarang berpakaian yang belum islami.

Aturan mengenai kode etik berpakaian ini secara tegas mahasiswi harus menerapkan berpakaian muslimah ketika dalam perkuliahan maupun pelayanan umum lainnya. Mahasiswi yang tidak berpakaian sesuai dengan kode etik IAIN Metro berarti ia telah melakukan pelanggaran ringan. Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang menimbulkan kerugian moral dan material namun masih dapat dibina

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, h.2.

oleh pimpinan Institut dan Fakultas.<sup>26</sup> Dalam pasal 12 ayat 1 pelanggaran ini seperti, memakai pakaian ketat dan tembus pandang, memakai baju lengan pendek serta lengan sepertiga.

Mahasiswi yang melanggar aturan kode etik berpakaian berarti ia akan menerima hukuman yaitu berupa sanksi ringan. Sanksi ringan dalam pasal 12 ayat 1 meliputi:

- a. Teguran, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Kehilangan hak mengikuti ujian dalam mata kuliah tertentu.
- c. Pengusiran dari ruang kuliah atau ujian.
- d. Tidak mendapat pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas, sangat jelas bahwa mahasiswi yang belum menerapkan kode etik berpakaian akan menerima konsekuensi berupa mendapat teguran dari dosen, tidak bisa mengikuti mata kuliah dan ujian bahkan tidak akan mendapat pelayanan secara baik. Hal tersebut tentu bisa menjadi penghambat mahasiswi untuk menyelesaikan perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswi yang tidak ingin mendapat hambatan kuliah hendaknya mengikuti aturan kode etik berpakaian yang sudah di buat dan berlaku di lembaga IAIN Metro. Lembaga dalam membuat aturan kode etik berpakaian tentunya mempunyai tujuan sangat baik bagi mahasiswi agar dapat berpakaian yang benar menurut pandangan islam, sehingga akan mencapai kemaslahatan di dunia dan akherat.

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, h. 12.

<sup>27</sup> Tim Penyusun, h. 15.

## B. Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Berpakaian

### 1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pemahaman” adalah proses, perbuatan, cara memahami.<sup>28</sup> Pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menangkap informasi yang diberikan oleh seorang guru atau pendidik, serta mampu menyajikan kembali tentang informasi yang didapat dalam bentuk lain secara sistematis.<sup>29</sup> Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya.<sup>30</sup>

Pemahaman memacu berupa ingatan artinya suatu pengetahuan yang telah dipahami dengan baik akan diatur dan dihubungkan secara efektif dengan adanya pengetahuan-pengetahuan yang lain melalui pengorganisasian pengetahuan secara lebih efisien di dalam struktur kognitif berfikir sehingga pengetahuan itu lebih mudah diingat.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari.<sup>31</sup> Pemahaman bisa juga diartikan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu

---

<sup>28</sup> Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 350.

<sup>29</sup> [http://repository.unib.ac.id/8748/1/I%2CII%2CIII%2CII-14 mel.FK.pdf](http://repository.unib.ac.id/8748/1/I%2CII%2CIII%2CII-14%20mel.FK.pdf) di unduh pada 04 Januari 2019.

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010) h. 44.

<sup>31</sup> Ummu Sholihah, “Dziki Ari Mubarak “Analisis Pemahaman Integral Taktentu Berdasarkan Teori Apos (Action, Process, Object, Scheme) Pada Mahasiswa Tadris Matematika (TMT) dalam CENDEKIA,” *Tulungagung: IAIN Tulungagung* Vol 14, No.1 (2016): h. 129.

diketahui dan diingat. Kemampuan internal yang dituntut dalam pemahaman antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Translasi yaitu kemampuan menerjemahkan atau mengubah ide-ide dari bentuk satu ke bentuk yang lain yang ekuivalen.
- 2) Interpelasi yaitu kemampuan mengidentifikasi atau memahami ide-ide dalam suatu komunikasi permasalahan, maupun pengertian tentang hubungan antara ide-ide tersebut.
- 3) Ekstrapolasi kemampuan memperluas kecenderungan atau tendensi di luar data yang diketahui.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai, memahami serta menguasai secara mendalam dan menyeluruh sesuatu yang akan dipelajari sehingga akan diketahui maknanya.

Indikator pemahaman secara umum adalah:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.<sup>33</sup>

Indikator pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengetahui, namun mampu menafsirkan, menerjemahkan sekaligus mengeksplorasi secara sistematis.

---

<sup>32</sup> Ummu Sholihah, h. 129.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 45.

Indikator pemahaman kode etik berpakaian meliputi:

- 1) Mampu menjelaskan standar dalam berpakaian kode etik ketika perkuliahan.
- 2) Mampu menjelaskan batasan-batasan aurat seorang wanita yang harus ditutupi.
- 3) Mampu membedakan pakaian yang sesuai kode etik dan yang belum sesuai kode etik.
- 4) Mampu mampu menjelaskan bagaimana kriteria berpakaian muslimah.
- 5) Mampu menyebutkan dan menjelaskan dasar hukum dalam berpakaian muslimah.
- 6) Mampu menjelaskan arahan-arahan dari diadakannya kode etik terkait berpakaian.

## **2. Ciri-ciri Pemahaman Kode Etik Berpakaian**

Ciri-ciri mahasiswi paham dengan kode etik berpakaian adalah dengan membaca dan memahami isi yang berkaitan dengan anjuran dalam berpakaian yang sudah tertuang dibuku panduan kode etik Mahasiswa IAIN Metro. Isi dari buku kode etik berpakaian tersebut adalah:

### **a. Pemahaman tentang kewajiban dalam berpakaian**

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh seorang mahasiswi tentunya dalam hal berpakaian. Dalam pasal 9 ayat 3 dan 4 mahasiswi harus paham mengenai berpakaian sopan,

bersih, rapih, menutup aurat, menampakkan wajah serta memakai sepatu pada saat kuliah, ujian, dan pada saat berurusan dengan dosen dan administrasi. Memakai busana muslimah tidak ketat dan tidak transparan.<sup>34</sup>

Pemaparan diatas sangatlah jelas, bagi seorang mahasiswi harus paham betul tentang kewajiban dirinya tentang kode etik berpakaian ketika mengikuti perkuliahan atau pelayanan umum lainnya. Berpakain muslimah tentunya pakaian sesuai dengan syariat islam untuk dikenakan oleh mahasiswi sebagai bentuk cerminan bahwa IAIN Metro sebagai kampus yang notabennya keIslaman.

b. Pemahaman tentang larangan dalam berpakaian

Larangan merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh seorang mahasiswi, hal tersebut tentunya agar tidak menimbulkan hal-hal yang negatif. Dalam pasal 11 ayat 2 dan 4 larangan mahasiswi adalah memakai pakaian ketat dan tembus pandang. Memakai baju lengan pendek, lengan sepertiga, celana *jeans*, rok belahan, sandal sepatu sandal, sepatu *high hell* (lebih dari 7cm) bagi mahasiswi dalam mengikuti program akademik dan pelayanan umum lainnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, h. 8.

<sup>35</sup> Tim Penyusun, h. 10.

Mahasiswi yang memahami secara dalam tentang larangan dalam berpakaian secara hakikatnya, ia akan berusaha untuk menerapkan apa yang sudah ditentukan oleh kampus.

### 3. Pengertian Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>36</sup> Implementasi merupakan salah satu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Selain itu implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>37</sup> Disamping itu, implementasi sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah disusun dengan begitu cermat dan detail.

Implementasi diartikan bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya. Implementasi hendaknya dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Implementasi selain memerlukan aksi nyata juga membutuhkan konsistendalam pelaksanaannya. Dalam mengimplementasikan suatu

---

<sup>36</sup> Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 178.

<sup>37</sup> <http://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html> di unduh pada pada 04 Januari 2019.

rancangan tentu ada saja kendala dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan konsisten agar eluruh rancangan dapat dijalankan dengan benar dan bisa memperoleh hasil yang memuaskan.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Indikator Implementasi dalam hal ini dapat dilihat langsung bahwa:

- a. Mahasiswi sudah berpakaian dengan standar kode etik ataupun berpakaian muslimah.
- b. Mahasiswi konsisten berpakaian muslimah saat berada di kampus maupun diluar kampus.

#### 4. Ciri-ciri implementasi kode etik berpakaian

Ciri-ciri implementasi kode etik berpakaian dapat dilihat langsung oleh mahasiswi dalam berpakaian muslimah. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Mahasiswi sudah berpakaian menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan ketika dalam perkuliahan

Syarat ini tercantum didalam firman Allah, yaitu surat An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَكَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ

الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يُضْرَبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا  
 يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>38</sup>

Ayat diatas menegaskan kewajiban wanita untuk menutupi seluruh perhiasan dan tidak memperlihatkan sedikit pun darinya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: “kaum wanita dilarang menampakkan sedikit pun perhiasan mereka dihadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya, kecuali perhiasan yang tidak mungkin disembunyikan”.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, setiap mahasiswi harus memperhatikan batasan aurat yang tidak diperbolehkan dilihat kepada yang bukan mahramnya, agar tidak mendapat dosa dalam setiap langkahnya.

<sup>38</sup> QS. An-Nur (24) :31.

<sup>39</sup> Muhammad Nashiruddun Al-Bani, *Kriteria Busana Muslimah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h. 53.

- b. Mahasiswi sudah berpakaian tebal dan tidak tembus pandang dalam perkuliahan

Bahan yang dipakai mahasiswi harus tebal, kain yang tipis hanya akan menambah fitnah (godaan) dan keindahan bentuk tubuh seorang wanita. Mengenai hal ini, Rasulullah bersabda yang artinya: “Pada akhir ummatku nanti akan muncul para wanita yang berpakaian namun pada hakikatnya telanjang. Di atas kepala mereka terdapat sesuatu seperti punuk unta. Laknatlah mereka! Sesungguhnya mereka adalah wanita-wanita terlaknat.<sup>40</sup> Yang dimaksud adalah wanita-wanita yang mengenakan pakaian tipis yang membentuk tubuh dan tidak menutupinya, mereka dinamakan wanita yang memakai pakaian tetapi sebenarnya mereka telanjang.<sup>41</sup>

Berdasarkan hadis Nabi dalam hadis ini adalah wanita-wanita yang memakai pakaian tipis, yaitu pakaian yang dapat menampakkan bentuk (lekuk) tubuh dan tidak bersifat menutupi.

- c. Mahasiswi tidak berpakaian ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh dalam perkuliahan

Maksud disini ialah lapang dan tidak sempit, pakaian yang sempit dapat memperlihatkan bagian-bagian tubuh.<sup>42</sup> Tujuan berpakaian adalah menghilangkan fitnah dari kaum wanita, dan itu mungkin terwujud melainkan dengan mengenakan pakaian yang longgar dan

---

<sup>40</sup> Muhammad Nashiruddun Al-Bani. *Kriteria Busana Muslimah*, h. 159.

<sup>41</sup> Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqih Sunah Wanita* (Jakarta: Griya Ilmu, 2010), h. 435.

<sup>42</sup> Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah* (Bekasi: PT Darul Falah, 2010), h. 150.

lebar.<sup>43</sup> Seorang mahasiswa tidak dibolehkan memakai pakaian yang ketat. Sebab, meskipun telah menutupi warna kulit, pakaian tersebut tetap lekuk seluruh tubuh atau sebagainya. Akibatnya, bentuk tubuh wanita yang memakainya tampak jelas dimata kaum laki-laki. Kondisi inilah jelas mengundang syahwat kaum pria. Maka, pakaian wanita muslimah harus longgar dan tidak ketat.

- d. Mahasiswi tidak berpakaian menyerupai pakaian laki-laki dalam perkuliahan

Pakaian mahasiswi tidak boleh menyerupai pakaian pria atau laki-laki.<sup>44</sup> Berdasarkan banyak hadits yang menyebutkan adanya laknat bagi wanita yang menyerupai dirinya dengan kaum pria, baik berpakaian maupun hal yang lain. *“Dari Abdullah bin ‘Amr, ia berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda yang artinya tidak termasuk golongan kami wanita yang menyerupakan diri dengan laki-laki, atau laki-laki yang menyerupakan diri dengan wanita.”*<sup>45</sup>

*Hadist tersebut melarang keras bagi kaum wanita berpakaian yang menyerupai laki-laki, begitu sebaliknya kaum laki-laki yang berpakaian menyerupai wanita.*

- e. Mahasiswi berpakaian tidak berbentuk perhiasan saat perkuliahan

Pakaian mahasiswi tidak boleh berbentuk perhiasan. Hal ini sesuai firman Allah, surah Al-Ahzab ayat 33:

---

<sup>43</sup> Muhammad Nashiruddin, *Kriteria Busana Muslimah*, h 167.

<sup>44</sup> Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana Dan Perhiasan Penghormatan Atas Perempuan Sampai Wanita Karier* (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 25.

<sup>45</sup> Muhammad Nashiruddin, *Kriteria Busana Muslimah*, h.186.

أُولَى الْجَاهِلِيَّةِ تَبَرُّجَ تَبَرَّجَ وَلَا بُيُوتَكُنَّ فِي . . .

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu”.<sup>46</sup>

Kontek umum ayat ini meliputi larangan menampakkan pakain luar yang dikenakan oleh para wanita, apabila pakaian luar tersebut diperindah dengan perhiasan, sehingga menarik perhatian dan pandangan kaum laki-laki. Dalam hal ini merupakan tabaruj. Begitu pula dengan sabda Nabi yang artinya:

Tiga golongan manusia, jangan kamu tanyakan tentang mereka: (1) golongan yang memisahkan diri dari jamaah dan menentang imamnya, kemudia ia mati dalam penentangannya itu, (2) budak wanita atau laki-laki yang melarikan diri dari tuannya, lalu ia mati, serta seorang istri yang ditinggal pergi suaminya, sedangkan suaminya telah memenuhi kebutuhan duniawinya, lalu wanita itu ber-tabaruj (memamerkan perhiasannya) setelah suaminya itu pergi. Maka dari itu, janganlah kamu tanyakan tentang mereka.<sup>47</sup>

Tabaruj adalah perbuatan kaum wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya, serta segala sesuatu yang wajib ditutupinya, yang dapat mengundang syahwat kaum pria.<sup>48</sup>

Menurut Syaikh Al-Maududi, kata tabaruj bila dikaitkan dengan seorang wanita, ia memiliki tiga pengertian:

- 1) Menampakkan keolokan wajah dan bagian-bagian tubuh yang membangkitkan birahi, di hadapan kaum lelaki yang bukan mahramnya.

---

<sup>46</sup> Qs Al-Ahzab (33) : 33.

<sup>47</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Kriteria Busana Muslimah*, h. 152.

<sup>48</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Kriteria Busana Muslimah*,

- 2) Memamerkan pakaian dan perhiasan yang indah di hadapan kaum lelaki yang bukan mahram.
- 3) Memamerkan diri dan jalan berlenggak lenggok di hadapan kaum lelaki yang bukan mahram.<sup>49</sup>

Dengan demikian, untuk menjadi mahasiswi sebagai wanita muslimah harus menghindari tabaruj ini, agar terhindar dari fitnah kaum laki-laki yang dapat mengundang perilaku negatif.

f. *Mahasiswi tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir saat perkuliahan*

*Persyaratan ini berdasarkan prinsip dasar yang telah ditetapkan di dalam syari'at bagi kaum muslimin, laki-laki dan perempuan, tidak boleh menyerupakan diri mereka dengan orang-orang kafir, baik dalam ibadah, hari raya, maupun pakaian yang secara khusus menjadi ciri khas mereka.*

Dengan demikian, sikap mahasiswi sebagai wanita muslimah yang menyadari petunjuk agamanya dan berpegang teguh pada hukum-hukum agamanya yang penuh toleransi seperti pakaian bersih, bagus, rapih menarik, dan wajar yang tujuan dikenakan untuk memperlihatkan nikmat Allah dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak sombong.

---

<sup>49</sup> Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, h. 153.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). “Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>50</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata, oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka ataupun nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika atau statistik.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan peneliti gunakan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif hal ini karena bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. “Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bermaksud untuk membuat

---

<sup>50</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>51</sup> Dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

## **B. Sumber Data**

“Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian”.<sup>52</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah :

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama. Adapun yang dimaksud data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.<sup>53</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada mahasiswi jurusan PAI angkatan 2017

---

<sup>51</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008), h.76.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.110.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 22.

yang berjumlah 15 mahasiswi. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Teknik ini peneliti mencari subjek-subjek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh karena sudah tidak dapat menemukan lagi subjek yang tepat.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian<sup>54</sup>. Sumber penunjang dalam penulisan ini adalah Al-Qur'an dan Hadis, buku pedoman kode etik, buku-buku tentang Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur, Kriteria Busana Muslimah, Fiqih Sunah Untuk Wanita, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah, dan buku tentang berpakaian lainnya. Selain itu wawancara kepada Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan PAI IAIN Metro.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik/metode pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 131.

## 1. Metode Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam kejadian atau gejala-gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian.”<sup>55</sup>

Jadi, observasi ialah suatu bentuk pengamatan serta pencatatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna mengamati secara sistematis terhadap fenomena dengan mencermati apa yang terjadi untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), yang peneliti lakukan di lokasi IAIN Metro untuk memperoleh data tentang cara berpakaian yang ditunjukkan mahasiswa jurusan PAI angkatan 2017.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. “Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>56</sup>

Metode pengumpulan data melalui interview atau wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian dan kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan.

---

<sup>55</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 264.

<sup>56</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokkus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29.

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan dan dilakukan secara mendalam. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 IAIN Metro serta Wakil Dekan III, Ketua Jurusan PAI untuk menanyakan tentang kode etik berpakaian di lembaga tersebut.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.<sup>57</sup> Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Maka dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Profil dan Sejarah singkat IAIN Metro
2. Data mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 FTIK IAIN Metro
3. Buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maka peneliti menyesuaikan dengan menggunakan teknik-teknik analisis data agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Ada beberapa teknik pengecekan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Adapun teknik pengecekan yang peneliti

---

<sup>57</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, h.274.

gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengecekan triangulasi.

Dalam penelitian ini, teknik untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, upaya untuk memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data sebagai pembanding.<sup>58</sup> Pada teknik pengecekan ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017, Wakil Dekan III, serta Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Metro. Sebab data yang diperoleh hanya dari satu sumber belum tentu dipercaya kebenarannya.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>59</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang

---

<sup>58</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DB* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 274.

lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.

Dengan menggunakan metode triangulasi ini tersebut, diharapkan kebenaran akan interview yang dilakukan akan valid, dan tidak ada rekayasa sebelumnya serta dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan di lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>60</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut adalah pengolahan data dalam penelitian ini:

---

<sup>60</sup> Sugiono, h. 245.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi tersebut lebih jelas dan memudahkan penulis dalam menggambarkan data, mempersiapkan penelitian selanjutnya dan mengolah keseluruhan data yang berhasil diperoleh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Peneliti akan menyajikan data dengan teks naratif dan sistematis.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan data yang diperoleh dari pengumpulan data di tahap awal dan di dukung dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

Pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dari berbagai alat pengumpulan data yang ada diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang memiliki kredibilitas.

---

<sup>61</sup> Sugiono, h. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Mtro**

Metro IAIN terletak di kota Metro, provinsi Lampung. Ini adalah satu-satunya Lembaga Studi Islam Negara di kota ini. Sebagai lembaga Islam yang merupakan salah satu universitas favorit, IAIN Metro memiliki visi dan misi. Visinya adalah untuk menciptakan institusi Islam yang berkualitas dan kompetitif. Kemudian, untuk mencapai visi, ia menyusun beberapa misi, yaitu: mengembangkan tiga pilar universitas (pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan layanan masyarakat), mengembangkan dan menyebarkan teknologi dalam budaya Islam, dan menciptakan orang-orang akademis yang cerdas, kompeten, dan memiliki moral yang baik.

Demikian juga, sebagai lembaga Islam, IAIN menyiapkan budaya akademik tidak hanya dalam mengembangkan ilmu agama Islam tetapi juga mengembangkan ilmu umum. Selain itu, budaya Islam adalah karakteristik khusus dalam budaya akademik lembaga ini dibandingkan dengan universitas umum. Selanjutnya, IAIN Metro sebagai lembaga Islam memiliki sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Metro IAIN dibangun pada tanggal 23 hingga 25 April 1997 berdasarkan surat keputusan presiden RI No. 11 tahun 1997 pada tanggal 21 Maret 1997. Pembentukan IAIN tidak terlepas dari sejarah IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang dimulai dari upaya tokoh elit dan agama dari Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Dalam diskusi YKIL,

keepakatan untuk menyelesaikan dua fakultas, fakultas Pendidikan dan fakultas hukum Islam, yang berdomisili di Tanjung Karang.

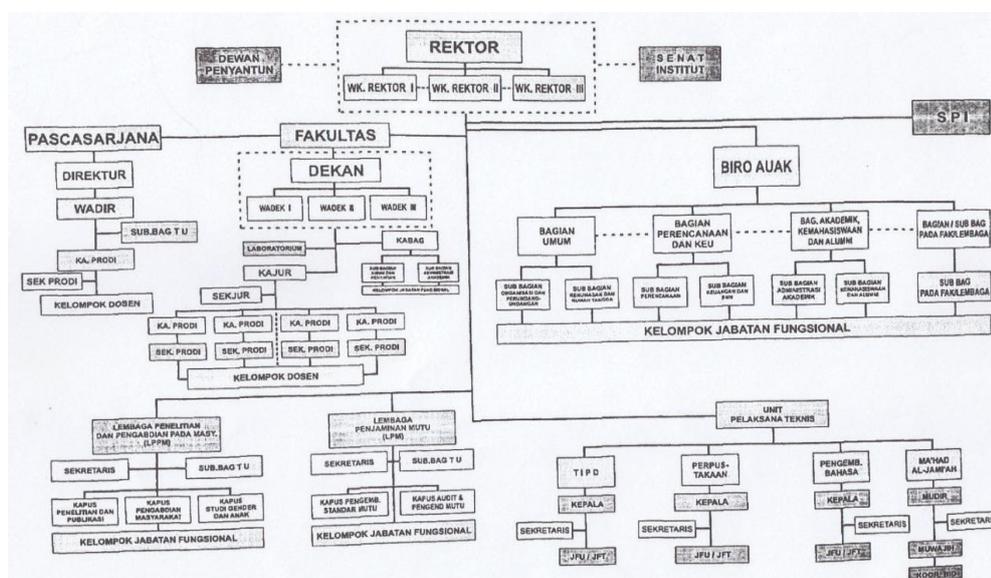
Merujuk pada keputusan Presiden Indonesia No. 27,1963, untuk mencapai Al-Jami'ah, YKIL setidaknya harus memiliki tiga fakultas. Karena itu, YKIL membuka fakultas Ushuludin yang berdomisili di Tanjung Karang. Terakhir, ia mewujudkan impian masyarakat Lampung untuk menemukan IAIN Al-Jami'ah berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 187/68 yang dinamai "Institut Islam Negeri Raden Intan Tanjung Karang". Dari tahun 1993, IAIN Raden Intan Tanjung Karang diubah menjadi IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

Demikian pula, pada tahun 1967, fakultas pendidikan dan hukum Islam didirikan di kota metro berdasarkan permintaan masyarakat metro. Sejalan dengan itu, berdasarkan surat selir Direktur Jenderal Bimas Islam No. E.III / OT.00 / AZ / 1804/1996, pembayaran fakultas kelembagaan IAIN di luar lembaga pusat harus diubah menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Kemudian, berdasarkan SK Presiden RI No. 11, 1997, STAIN dilegalkan. Dan akhirnya, pada 1 Agustus 2016 diubah menjadi Institut Negeri untuk Studi Islam (IAIN) dan disahkan. Itulah sejarah pendirian STAIN Jurai Siwo Metro.

Sekarang, IAIN Metro memiliki empat fakultas yaitu fakultas tarbiyah, fakultas syari'ah, fakultas bisnis ekonomi, dan fakultas pengumuman dan komunikasi Islam. Pertama, fakultas pelatihan tarbiyah dan guru meliputi program studi pendidikan Islam (PAI), program studi

pendidikan bahasa Arab (PBA), program studi pendidikan bahasa Inggris (TBI), program studi pendidikan sekolah dasar Islam (PGMI), program studi pendidikan anak usia dini Islam (PIAUD), Program Studi Pendidikan Matematika (TPM), Program Studi Pendidikan Biologi (TPB), Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial (IPS). Selain itu, fakultas Syariah termasuk departemen hukum Islam (AS), hukum ekonomi Islam (Hesy), dan hukum konstitusional Islam (HTNI). Selain itu, Ekonomi Islam dan fakultas bisnis terdiri dari perbankan syariah D3 (D3 PBS), gelar sarjana perbankan syariah (S1 PBS), program studi ekonomi Islam (ESy), akuntan Islam (AKS), dan manajemen ziarah (MHU). Pada saat yang sama, pengumuman dan komunikasi Islam memfasilitasi program komunikasi dan penyiaran Islam (KPI), bahasa dan sastra Arab (BSA), dan bimbingan ekstensi Islam (BPI).

## 2. Struktur Organisasi IAIN Metro



Sumber: Profil IAIN Metro struktur organisasi tahun 2019.

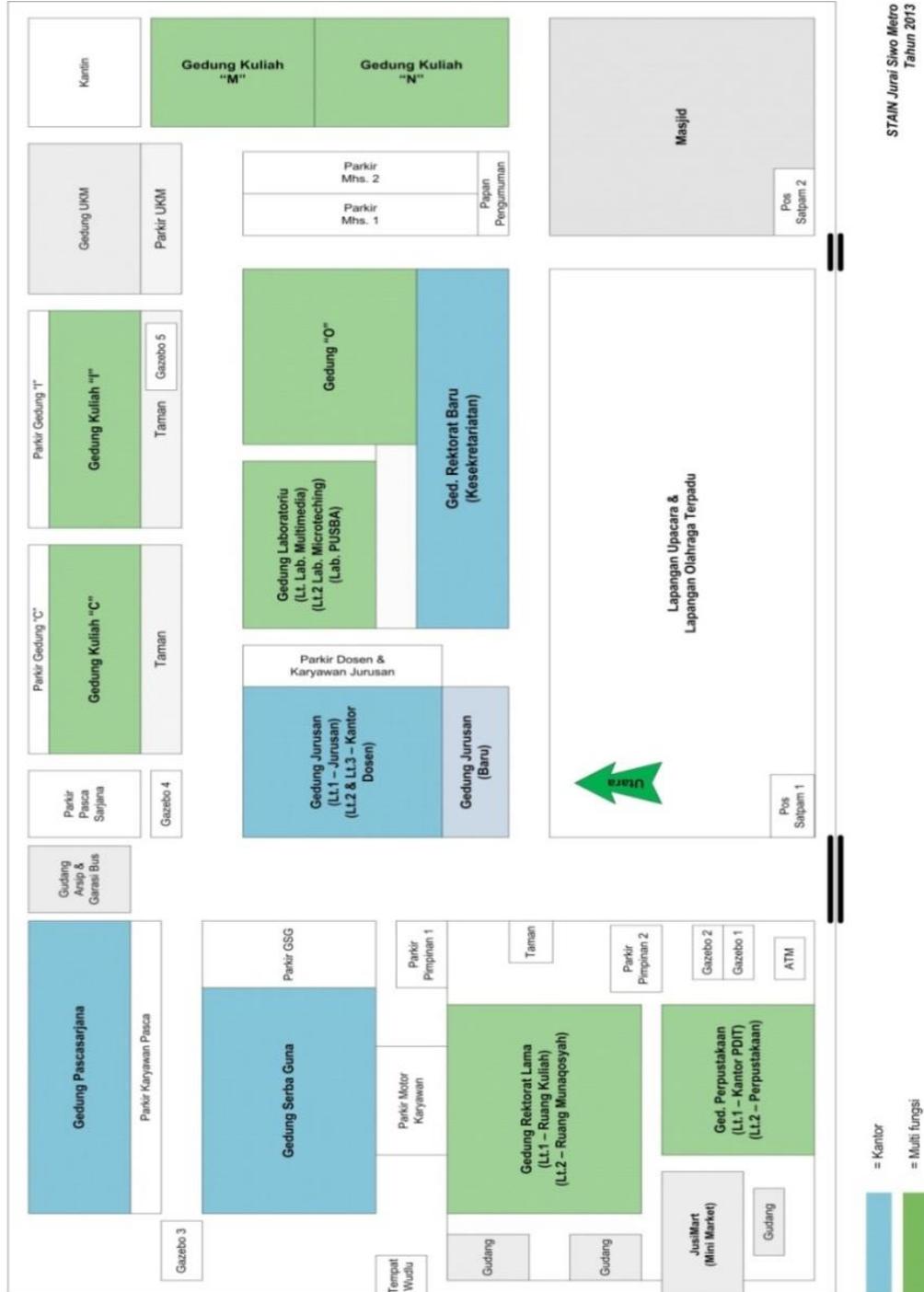
### 3. Sarana dan Prasarana IAIN Metro

Tabel 2

No	Fasilitas	Total unit	Besar (m)
1	Ruang Perkuliahan	1	556
2	Unit laboratorium komputer & BMT	1	1000
3	Unit perpustakaan	1	1000
4	Unit laboratorium bahasa	1	180
5	Laboratorium Pengajaran Mikro	1	106,8
6	Unit pengembangan Islam	1	30
7	Ruang Kelas	16	1248
8	Masjid	1	1000
9	Bidang Futsal	1	510
10	Lapangan basket	1	-
11	Bidang panjat dinding	1	92
12	Lapangan voly	1	-
13	Lapangan tenis	1	650
14	Auditorium	1	-
15	Kegiatan mahasiswa Unit	1	-
16	Kantor komite mahasiswa	1	-

Sumber: Profil IAIN Sarana dan Prasarana tahun 2019.

### 4. Denah Lokasi IAIN Metro



STAIN Jural Siwo Metro  
Tahun 2013

Sumber: Profil IAIN Denah Lokasi tahun 2019.

**5. Data Mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 Tahun Akademik 2018/2019**

Tabel 3

No	Npm/Nobp	Nama	Status Mahasiswi
1	1701010093	Ade Meitin	Aktif
2	1701010094	Adetia Wahyu Pakarti	Aktif
3	1701010002	Adhelia Dinda Syafitri	Aktif
4	1701010194	Afdhilannisa Rifnaini	Aktif
5	1701010004	Aisyah Kusuma Wiranti	Aktif
6	1701010096	Alfina Fitriani	Aktif
7	1701010195	Alfina Mustaufiqotun Amanah	Aktif
8	1701010196	Alfina Tiara Putri	Aktif
9	1701010005	Anggun Nuraini	Aktif
10	1701010006	Anggun Nuriska	Aktif
11	1701010099	Anhar Fitratun Nikmah	Aktif
12	1701010198	Anita Sari	Aktif
13	1701010199	Annisa Miftahul Jannah	Aktif
14	1701010007	Annisa Nur Aini	Aktif
15	1701010008	Annisa Wulandari	Aktif
16	1701010100	Aprilliana	Aktif
17	1701010009	Ari Wahyuningsih	Aktif
18	1701010011	Ariffa Tsania Noor	Aktif
19	1701010013	Asih Fauziah	Aktif
20	1701010101	Asma Amalina	Aktif
21	1701010102	Asnal Mala	Aktif
22	1701010014	Ayu Amin Safitri	Aktif
23	1701010103	Ayu Septia Rizky	Aktif
24	1701010202	Ayu Suryani Tohir	Aktif
25	1701010104	Ayu Widya	Aktif
26	1701010203	Chindy Okvi Puspita	Aktif
27	1701010107	Cici Citrawati	Aktif
28	1701010016	Dahlia	Aktif
29	1701010017	Despita Dwi Saputri	Aktif

30	1701010109	Desti Ega Pratiwi	Aktif
31	1701010204	Desti Ariyani	Aktif
32	1701010018	Devi Lestari	Aktif
33	1701010110	Devi Okta Apriyani	Aktif
34	1701010019	Diah Meliani Safitri	Aktif
35	1701010112	Dian Angelina	Aktif
36	1701010205	Dian Mudika Rahmi	Aktif
37	1701010020	Diana Puspita Sari	Aktif
38	1701010021	Dita Nurjanah	Aktif
39	1701010022	Eka Maisyaroh	Aktif
40	1701010206	Eka Ninda Safitri	Aktif
41	1701010023	Eka Nurhidayah	Aktif
42	1701010207	Eka Oktaviana	Aktif
43	1701010026	Eka Wahyuningsih	Aktif
44	1701010027	Ela Safitri	Aktif
45	1701010115	Elisa Eka Pertiwi	Aktif
46	1701010028	Elly Handayani	Aktif
47	1701010029	Elsy Febiana	Aktif
48	1701010208	Erina Rizki Saputri	Aktif
49	1701010210	Fadhila Annisa Fitri	Aktif
50	1701010117	Fadilatul Khusna	Aktif
51	1701010030	Fathia Dama Rantika	Aktif
52	1701010212	Febiana Muslimah Sari	Aktif
53	1701010031	Fitria Umami	Aktif
54	1701010032	Ghera Eta Ruliani	Aktif
55	1701010034	Halimah Sakdiyah	Aktif
56	1701010123	Hanik Apriyanti	Aktif
57	1701010035	Heni Kurniawati	Aktif
58	1701010125	Heni Yuliana Wati	Aktif
59	1701010216	Hilda Romaya	Aktif
60	1701010037	Iin Dariyati	Aktif
61	1701010218	Iis Yuliana	Aktif
62	1701010127	Ika Nur Khaliza	Aktif
63	1701010128	Ilfaning Fadila	Aktif
64	1701010219	Indah Nurrohmah	Aktif
65	1701010040	Indah Suryaningrum	Aktif
66	1701010130	Indah Yuliyanti	Aktif
67	1701010041	Indriyani	Aktif

68	1701010042	Innaya Nur Wulandari	Aktif
69	1701010043	Khalimatul Thoyibah	Aktif
70	1701010044	Kholisatul Muawanah	Aktif
71	1701010133	Khomsatun Nikmatu Rohmah	Aktif
72	1701010134	Kiki Kurniasih	Aktif
73	1701010135	Kinanti Muliandari	Aktif
74	1701010045	Latifatul Aini	Aktif
75	1701010046	Latifatul Munawaroh	Aktif
76	1701010137	Latri Ida Aini	Aktif
77	1701010221	Lia Sapira	Aktif
78	1701010138	Lilik Nurhayati	Aktif
79	1701010047	Lisa Komalasari	Aktif
80	1701010048	Lulu Farhah Romadoni	Aktif
81	1701010223	Lupi Novita	Aktif
82	1701010049	Lusi Nur Aliza	Aktif
83	1701010140	Lutfi Fuadah	Aktif
84	1701010222	Lu`Luah Fathun Najah	Aktif
85	1701010050	Mai Lusiana	Aktif
86	1701010051	Mar`Atus Sholekha	Aktif
87	1701010227	Mauladatul Unsyiah	Aktif
88	1701010226	Ma`Rifatul Fundari	Aktif
89	1701010052	Mei Nenti Asih	Aktif
90	1701010053	Meliya Erista	Aktif
91	1701010054	Mentari Aulia Shyfa	Aktif
92	1701010142	Meydita Dara Nirwana	Aktif
93	1701010143	Mifta Ayu Nindari	Aktif
94	1701010145	Misdalifah	Aktif
95	1701010231	Mukarimatun Husna	Aktif
96	1701010232	Mukrimatun Salimah	Aktif
97	1701010233	Nanda Armita	Aktif
98	1701010151	Nensi Astri Irana	Aktif
99	1701010060	Nike Megarani	Aktif
100	1701010152	Niken Ayu Pramudita	Aktif
101	1701010061	Ninda Lena Dwi Dayanti	Aktif
102	1701010153	Nindi Aulia Nisa	Aktif

103	1701010235	Nopi Oktapia	Aktif
104	1701010063	Nora Colis Utami	Aktif
105	1701010155	Novi Yani	Aktif
106	1701010156	Novita Kurniasih	Aktif
107	1701010157	Novita Sari	Aktif
108	1701010236	Nurailul Asri	Aktif
109	1701010158	Nurbaiti	Aktif
110	1701010159	Nurhayati	Aktif
111	1701010065	Nurhidayati	Aktif
112	1701010160	Nurul Azizah	Aktif
113	1701010066	Nurul Hakiki	Aktif
114	1701010237	Nurul Khotimah	Aktif
115	1701010068	Peppy Diana Sari	Aktif
116	1701010161	Putri Lestari Ningrum	Aktif
117	1701010238	Putri Mei Ratna Sari	Aktif
118	1701010239	Putri Wasilatul Hamidah	Aktif
119	1701010069	Putri Yuliana	Aktif
120	1701010163	Rani Sabila	Aktif
121	1701010070	Rapina Rafika Oktaviana	Aktif
122	1701010164	Ratna Diah Anggraini	Aktif
123	1701010240	Regita Cahyani	Aktif
124	1701010071	Reni Widiya Astuti	Aktif
125	1701010165	Resita Af Riani	Aktif
126	1701010241	Resta Anindia	Aktif
127	1701010166	Resti Agustiani	Aktif
128	1701010167	Retna Wulandari	Aktif
129	1701010073	Riatul Badiah	Aktif
130	1701010074	Ridiyat Nida Ulhaq	Aktif
131	1701010168	Rika Paulina	Aktif
132	1701010242	Rilliani Suci Lestari	Aktif
133	1701010169	Rina Indriana	Aktif
134	1701010075	Rina Nur May Yanti	Aktif
135	1701010170	Ririn Nur Aini	Aktif
136	1701010077	Rizka Muawanah	Aktif
137	1701010172	Rizky Wulandari	Aktif
138	1701010245	Sartini	Aktif
139	1701010246	Sassvia Kusuma Arum	Aktif

140	1701010176	Septi Sri Wahyuni	Aktif
141	1701010247	Shindia Ramadani	Aktif
142	1701010248	Sila Maryanah	Aktif
143	1701010177	Sindi Dwi Fatika	Aktif
144	1701010081	Siti Arifah	Aktif
145	1701010178	Siti Hanivah	Aktif
146	1701010249	Siti Karomatul Hasanah	Aktif
147	1701010179	Siti Miftahul Hikmah	Aktif
148	1701010082	Siti Nurdiana	Aktif
149	1701010083	Siti Rohmah	Aktif
150	1701010084	Siti Solikah	Aktif
151	1701010180	Sriwinarti	Aktif
152	1701010182	Tanti Muslimah	Aktif
153	1701010251	Titin Nurwiti	Aktif
154	1701010183	Tri Diana Sari	Aktif
155	1701010253	Triska Ayu Febriani	Aktif
156	1701010086	Ulfi Isnaini Azizah	Aktif
157	1701010184	Ulvianatul Lailiyah	Aktif
158	1701010255	Umi Kholifah	Aktif
159	1701010087	Uswatun Hasanah	Aktif
160	1701010185	Vidi Sandra Meilani	Aktif
161	1701010186	Wahyu Eka Yuliana	Aktif
162	1701010187	Wahyu Sri Sekar Tanjung	Aktif
163	1701010256	Winda Puspita	Aktif
164	1701010188	Wulan Rose Andini	Aktif
165	1701010088	Yuli Nur Rohimah	Aktif
166	1701010190	Yulia Maharani	Aktif
167	1701010089	Yuni Artika	Aktif
168	1701010090	Yunita Sari	Aktif
169	1701010091	Yunita Sari	Aktif
170	1701010191	Yunita Sari	Aktif
171	1701010192	Yusi Widya Astuti	Aktif

Sumber: Data mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017 IAIN Metro.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemahaman dan implementasi kode etik dalam berpakaian mahasiswi jurusan PAI, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai pemahaman dan implementasi kode etik dalam berpakaian mahasiswi jurusan PAI dalam perkuliahan.

### **1. Pemahaman Mahasiswi PAI Angkatan 2017 Mengenai Bentuk Sosialisasi Kode Etik dalam Berpakaian**

Sosialisasi kode etik merupakan kegiatan rutinitas yang biasa dilakukan diawal perkuliahan oleh seorang mahasiswa IAIN Metro. Sosialisasi tersebut biasanya disampaikan oleh para dosen yang ditugaskan oleh lembaga. Sosialisasi tersebut memberikan arahan terkait materi apa saja yang harus dilakukan oleh mahasiswi, dan salah satunya arahan tentang tata cara berpakaian.

Penuturan oleh mahasiswi yang bernama “Febi, Tanti, Annisa, Dian, Eka Ida, Kholifah, Yuni, Siti dan Adelia bahwa “di IAIN pernah mengadakan sosialisasi diawal masuk kuliah, sosialisasi itu biasanya disampaikan oleh dosen, ada dosen laki-laki dan dosen perempuan”.<sup>62</sup> Sosialisasi tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswi, karena didalamnya membahas mengenai etika, akhlak serta bagaimana berpakaian yang benar menurut Islam yang sudah dibukukan di panduan kode etik mahasiswa.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan saudari Febi, Tanti, Annisa, Dian, Eka, Ida, Kholifah dan Adelia pada tanggal 26 april- 03 mei 2019.

Senada dengan hasil wawancara dengan mahasiswi yang bernama Tanti, yang menyatakan bahwa “sosialisasi itu membahas tentang kode etik dalam berpakaian, kode etik berpakaian ini merupakan suatu aturan yang mengatur kita bagaimana berpakaian muslimah, lembaga berusaha mendidik kita untuk tidak sembarangan dalam berpakaian, tapi sudah ada aturannya di buku pedoman, tapi masih ada mahasiswi yang berpakaian melanggar kode etik, seharusnya dia mengumpulkan uang untuk membeli baju yang dapat menutup aurat bukan membeli barang-barang yang kurang bermanfaat”.<sup>63</sup>

IAIN Metro adalah lembaga Islam yang berupaya membentuk mahasiswi taat kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya yaitu berupa berpakaian muslimah. Salah satu tujuan dan fungsi kode etik dalam berpakaian adalah menjadikan mahasiswa berbusana baik dikampus maupun diluar kampus. Hal ini seperti yang disampaikan oleh mahasiswi yang bernama Adelia, “sebagai lembaga Islam memang IAIN Metro berupaya mendidik mahasiswi itu untuk berpakaian muslimah tidak hanya didalam kampus tapi juga diluar kampus, dengan dibiasakan berpakaian muslimah di kampus maka mahasiswi akan terbiasa juga berpakaian muslimah diluar kampus, karena sudah nyaman seperti yang saya rasakan”.<sup>64</sup>

Selanjutnya hal demikian berbeda yang disampaikan oleh DE menyatakan “kadang saya belum siap berpakaian muslimah karena

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Tanti pada tanggal 26 april 2019.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Adelia pada tanggal 29 april 2019.

berpakaian muslimah itu bahannya membuat panas, jadi kadang saya tidak tahan panas, maka saya masih susah untuk berpakaian muslimah baik didalam kampus maupun diluar kampus”.<sup>65</sup>

Selanjutnya pendapat dari Wadek III, “sosialisasi kode etik sudah diterapkan yang biasanya diisi oleh rektor, warek atau dosen lainnya, mahasiswi juga sudah diberikan buku pedoman kode etik, yang di dalamnya mengatur standar dalam berpakaian, jadi sudah menjadi tugas mereka untuk melaksanakan aturan yang dibuat oleh lembaga, karena mereka pun sudah dewasa dan seharusnya sudah paham”.<sup>66</sup>

Ungkapan Wadek III memberikan penjabaran bahwasanya “mahasiswa bukan anak-anak lagi yang seharusnya pemikirannya sudah dewasa, sehingga ketika ada suatu aturan lembaga yang seharusnya untuk diikuti”. Hal demikian sama dengan pernyataan dari Kajur PAI yang menyatakan bahwa “sosialisasi kode etik selalu ada setiap tahunnya untuk memberikan arahan khususnya mahasiswi untuk berpakaian yang sopan dan islami, bahkan mereka sudah diberi buku panduan kode etik yang sudah menjadi arahan mereka agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, hanya saja terkadang sosialisasi hanya diadakan 1 kali dalam setahun sehingga mahasiswi lupa akan aturan, dan buku pedoman yang diberikan juga tidak mereka baca sehingga mereka mengabaikan sebuah aturan”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017, Wadek III serta Kajur PAI, dapat di

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan DE pada tanggal 03 mei 2019.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Dekan III pada tanggal 26 april 2019.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Kajur PAI pada tanggal 03 Mei 2019.

simpulkan bahwa sosialisasi kode etik sudah pernah diterapkan di awal perkuliahan yang biasanya didalamnya membahas materi berkaitan dengan tata cara berpakaian yang harus diikuti selama perkuliahan, berpakaian tersebut sudah dituangkan di buku kode etik mahasiswa yang sudah menjadi kewajibannya untuk melaksanakannya. Namun, pada kenyataannya masih ada mahasiswi yang belum mengikuti aturan kampus yang disosialisasikan, mereka masih mengabaikannya seperti berpakaian belum sesuai kode etik kampus.

## **2. Pemahaman Mahasiswi tentang Kewajiban dalam Berpakaian saat Perkuliahan**

Salah satu yang menjadi aturan lembaga adalah mahasiswi mengetahui kewajibannya dalam berpakaian saat mengikuti perkuliahan.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan mahasiswi bernama aditya, indri, Febi, Tanti, Annisa, Dian, Eka Ida, Kholifah, Yuni, Siti dan Adelia yang mengatakan bahwa “mahasiswi kewajiban dalam berpakaian saat kuliah adalah memakai busana muslimah, misalnya pakaian yang sopan, pakainnya longgar dan tebal, kerudungnya menutupi minimal dada jika kerudungnya lebih panjang lebih bagus, kemudian memakai rok yang tidak ketat dan tidak berbelah, dan kita harus menampakkan wajah saat kuliah artinya tidak boleh pakai niqop”.<sup>68</sup>

Pasal ayat 3 dan 4 kewajiban mahasiswi sudah jelas bahwasanya berpakaian yang dapat menutup aurat, sehingga mahasiswi mempunyai

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan saudari Aditya, Indri, Febi, Tanti, Annisa, Dian, Eka, Ida, Kholifah dan Adelia pada tanggal 26 april- 03 mei 2019.

identitas diri sebagai mahasiswi yang menempuh pendidikan di lembaga Islam.

Kemudian hasil wawancara dengan Annisa, Ida, Febi, Kholifah, Devi bahwa “kewajiban dalam berpakaian mahasiswi baju yang dikenakan lengannya harus panjang sampai ke telapak tangan jangan cuma sampai siku karena itu termasuk aurat, harus continue berpakaian syari, karena kami dituntut sebagai calon pendidik, yang harus mencontohkan baik anak didik kami nantinya, selanjutnya baju yang dipakai harus tebal dan longgar, biar muda juga untuk aktivitas serta pakaian harus menutupi aurat kita, karena banyak pakain yang masih membentuk lekuk tubuh kita”.<sup>69</sup>

Namun ada pernyataan sedikit berbeda dengan berinisial DE, NU, LI, yang mengatakan bahwa “memang benar mahasiswi diwajibkan untuk berpakaian sesuai kode etik atau berpakaian muslimah, tetapi berpakaian seperti itu kesannya keliatan tua dan kurang modis, kelihatan ribet, selain itu bikin panas, jadi saya belum siap berpakaian muslimah setiap harinya”.<sup>70</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan mahasiswi berisial AN “mengatakan bahwa kewajiban dalam berpakaian adalah berpakaian muslimah, namun saya masih punya pakaian muslimah sedikit, katakanlah satu jadi belum ada ganti kalau setiap harinya harus berpakaian muslimah,

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan , Ida, Febi, Kholifah, Devi pada tanggal 26 april- 03 mei 2019.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan saudari DE, NU, LI pada tanggal 03 mei 2019.

jadi masih berpakaian seadanya” dan saya pernah melihat kakak tingkat berpakaian seperti itu, kadang saya ikut-ikutan”.<sup>71</sup>

Selanjutnya menurut pendapat Wadec III dan Kajur PAI dari hasil wawancara bahwa mengenai kewajiban mahasiswi adalah “mahasiswi kewajiban dalam berpakaian sudah tertera di buku pedoman kode etik yaitu agar berpakaian sopan, rapih dan menutup aurat, menampakkan wajah pada saat berurusan dengan dosen maupun administrasi, memakai busana muslimah”.<sup>72</sup> “Berpakaian tersebut merupakan cerminan bahwa IAIN Metro merupakan kampus agama yang harus mengikuti aturan dan sunah Rasulullah, bagaimana kita mau dapat syafaat kalau kita tidak mencontoh Rasulullah, selain itu mahasiswi yang berpakaian muslimah itu juga akan terlihat anggun dan dapat menjaga kehormatan sebagai seorang wanita”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017, Wadec III serta Kajur PAI, dapat disimpulkan bahwa mahasiswi sudah mengetahui dan memahami kewajibannya adalah berpakaian muslimah yaitu dengan berpakaian yang sopan, rapih dan menutup aurat. Namun masih ada mahasiswi yang memang masih ingin berpenampilan modis tetapi modis yang belum menutupi aurat, masih berpakaian yang ketat dan nerawang serta ikut-ikutan kakak tingkat yang berpakaian belum sesuai kode etik.

### **3. Larangan Mahasiswi dalam Berpakaian pada saat Mengikuti Perkuliahan**

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan saudari AN pada tanggal 03 mei 2019.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Wadec III dan Kajur PAI .

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Wadec III pada tanggal 26 april 2019.

IAIN Metro sebagai lembaga notabennya islam mempunyai aturan yakni salah satunya larangan dalam berpakaian. Larangan tersebut berupa mahasiswi dilarang memakai pakaian yang belum sesuai syari'at islam, misalnya dilarang memakai pakaian ketat dan tembus pandang. Hal tersebut akan berakibat mengundang perbuatan yang tidak baik bagi pemakainya. Mahasiswi juga dilarang memakai lengan yang pendek, karena hal tersebut belum menutupi aurat sebagai wanita muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kholifah mengatakan bahwa “larangan lembaga dalam berpakaian salah satunya tidak boleh berpakaian ketat, pakaian ketat itu dipandang dapat mengundang hal-hal yang buruk seperti syahwat, dilarang juga memakai baju lengan pendek, selain itu tidak boleh berpakaian menyerupai pakaian laki-laki, misalnya pakai celana, tapi masih lumayan banyak mahasiswi yang memakai lengan pendek”.<sup>74</sup>

Mengenai hal tersebut menurut pendapat Ida, Annisa, Tanti mengatakan “kita sebagai mahasiswi dilarang berpakaian yang nerawang dan tidak boleh berpakaian aneh-aneh misal baju dimasukkan ke dalam rok, karena kurang pantas calon guru berpenampilan seperti itu”.<sup>75</sup>

Sebagai mahasiswi PAI tentunya mempunyai peran penting, karena sebagai contoh bagi anak didiknya, jadi harus dapat diupayakan agar mahasiswi PAI tentunya tidak berpakaian yang dilarang oleh lembaga. Kemudian hasil wawancara dengan DE, NU mengatakan bahwa “ lembaga

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan saudari Kholifah pada tanggal 30 april 2019.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan saudari Ida, Annisa, Tanti pada tanggal 26 april 2019.

melarang mahasiswi memakai handrok yang berbelah, dan saya pernah ditegur oleh dosen karena saya sering pakai rok belah, saya memakainya karena tadinya tidak ada yang menegur, jadi saya pakai-pakai saja”.<sup>76</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Wadek III mengatakan “larangan mahasiswi dalam berpakaian sudah tertuang dalam buku panduan kode etik, tinggal mahasiswinya mau tidak mengaplikasikan apa yang sudah menjadi aturan kampus, kalau masih berpakaian yang belum sesuai kode etik akan ada sanksi tersendiri”.<sup>77</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Kajur PAI bahwa “larangan mahasiswi menurut buku kode etik tidak boleh berpakaian yang tembus pandang, memakai tas pesta, tapi nyatanya masih ada yang seperti itu, jadi itu semua menjadi PR untuk kami dan lembaga agar diperkuat lagi sanksi karena mahasiswi belum menerapkan buku pedoman kode etik yang ada”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswi di larang memakai pakaian ketat, tembus pandang serta rok belahan, tapi sebagian mahasiswi masih merasa nyaman dengan pakaian tersebut, dan mahasiswi masih mengabaikan dengan aturan yang ada, maka perlu dipertegas lagi sanksinya.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan saudari DE, NU pada tanggal 03 mei 2019.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Wadek III pada tanggal 26 april 2019.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kajur PAI.

#### **4. Ciri-ciri Mahasiswi sudah Mengimplementasikan Kode Etik dalam Berpakaian**

Mahasiswi menjadi harapan lembaga setelah diterapkannya kode etik dalam berpakaian akan mampu menjadikan diri meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga menciptakan generasi yang religius. Ciri-ciri mahasiswi sudah mengimplentasikan kode etik berpakaian dapat dilihat pakaiannya saat kuliah, mahasiswi dapat berpakaian muslimah yakni berpakaian yang menutupi aurat, berpakaian yang tebal dan longgar, serta tidak berpakaian seperti orang-orang jahiliyah.

Menurut hasil wawancara dengan Febi mengatakan bahwa “ciri-ciri mahasiswi yang sudah mengimplemtasikan kode etik berpakaian sudah berpakaian rapih, sopan, menutupi seluruh tubuh kecuali yang bukan aurat, tidak memakai celana, lebih lengkapnya melihat buku panduan kode etik, lalu hikmahnya mahasiswi yang sudah berpakaian kode etik itu dapat melindungi dari panasnya matahari, dari syahwat, menjadikan anggun pemakainya dan mendapat pahala”.<sup>79</sup>

Ungkapan tersebut sama halnya dengan Indri, Yuni, Siti, Aditya, Tanti, Kholifah, dan Adelia mengatakan bahwa “ciri-ciri mahasiswi sudah dapat menerapkan sesuai kode etik itu ya jilbabnya menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sesuai dengan surah al ahzab ayat 59, tidak berpakaian menyerupai perempuan kafir atau orang-orang jahiliyah, berpakaian longgar dan tebal. Namun namanya manusia ada

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan saudari Febiana pada tanggal 29 april 2019.

khilafnya jadi kadang ada teman saya masih pakai kerudung yang tidak menutupi dada, bajunya dimasukkan ke dalam rok, memakai rok belah, bajunya tipis dan pakaian yang kaya gitu, kadang melihatnya sedikit risih, tapi mau negur tidak berani”.<sup>80</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Wadek III ciri-ciri mahasiswa dapat mengimplementasikan kode etik berpakaian mahasiswi sudah berpakaian sesuai buku panduan kode etik yang dijabarkan dengan kriteria berpakaian muslimah. Namun kembali lagi namanya manusia terkadang belum tahu, atau tahu tapi tidak mau menjalankan, yang demikian maka akan mendapat konsekuensi masing-masing”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri mahasiswi sudah mengimplementasikan kode etik dalam berpakaian adalah mahasiswi berpakaian muslimah seperti berpakaian sopan, rapih, yang menutup aurat, berpakaian yang tebal dan longgar, tidak berpakaian menyerupai perempuan jahiliyah. Namun kenyataannya masih ditemukan mahasiswi yang belum berpakaian sesuai kode etik dengan berbagai alasan.

## **5. Jenis Pelanggaran yang dilakukan Mahasiswi yang belum Berpakaian sesuai Kode Etik**

Mahasiswi yang belum berpakaian sesuai kode etik berarti telah melakukan jenis pelanggaran. Pelanggaran adalah suatu perbuatan seseorang yang tidak mengikuti aturan yang ada. Tanpa kita sadari bahwa

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Febiana, Yuni, Siti, Adelia, Tanti, Kholifah, dan Aditya pada tanggal 26 dan 29 april 2019.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Wadek III pada tanggal 26 april 2019.

mahasiswi yang belum berpakaian sesuai kode etik ternyata melakukan suatu pelanggaran ringan. Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian baik moral maupun material, namun pelanggaran ringan masih mendapat toleransi dan diperbaiki oleh lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febiana, Annisa, Devi, Kolifah, Adelia, Aditya, dan indri, mengatakan “saya mala kurang mengetahui dan memahami jika ternyata mahasiswi yang belum berpakaian kode etik termasuk pelanggaran, jadi kami jojong jika melihat teman-teman yang berpakaian belum memenuhi kode etik kami biarkan mereka seperti itu, padahal seharusnya kita ingatkan, karena hal itu akan bermasalah juga dengan lembaga”.<sup>82</sup> Hal demikian menurut pernyataan Tanti “jika mahasiswi pakaiannya tidak sesuai buku pedoman termasuk pelanggaran ringan sesungguhnya termasuk pelanggaran ringan, pelanggaran ringan biasanya hukumannya masih ditoleransi, karena cuma pelanggaran ringan, jadi mahasiswi mengabaikan akan hal itu. Jadi wajar kalau masih banyak mahasiswi yang belum berpakaian muslimah termasuk teman saya sekelas, susah untuk dibilangin”.<sup>83</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Wadek III dan Kajur PAI menyatakan “sebenarnya mahasiswi yang tidak menerapkan kode etik berpakaian termasuk dalam pelanggaran ringan, sudah jelas di buku pedoman memang pelanggaran ringan yang masih dapat dibina tidak

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Saudari Febiana, Annisa, Devi, Kholifah, Adelia, Aditya, Kholifah dan Indri.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan saudari tanti pada tanggal 26 april 2019.

terlalu besar masalahnya”.<sup>84</sup> “Kalau saya pernah mengingatkan mahasiswi yang berpakaian belum sesuai kode etik, tapi tidak sering, saya sering mengingatkan mahasiswa untuk dapat parkir yang rapih”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi, Wadek III serta Kajur PAI dapat disimpulkan bahwa pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang masih dapat dibina tidak langsung dikeluarkan kuliah. Pelanggaran ringan contohnya memakai pakaian ketat dan tembus pandang. Kenyataannya mahasiswi yang belum berpakaian kode etik kurang menyadari bahwa ia sudah melakukan pelanggaran ringan, mereka melakukan hal itu karena jarang ada teguran dari dosen.

#### **6. Sanksi-Sanksi yang diberikan oleh Lembaga untuk Mahasiswi yang belum Berpakaian sesuai Kode Etik**

Sanksi merupakan hukuman yang diberikan kepada mahasiswa akibat melanggar aturan kode etik yang berlaku. Sanksi bagi mahasiswi yang belum berpakaian sesuai kode etik masuk ke dalam sanksi ringan. Sanksi ringan seperti teguran secara lisan baik tertulis, biasanya tidak bisa mengikuti perkuliahan, dan tidak mendapat pelayanan administrasi. Akademik, maupun kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wadek III, mengatakan “mahasiswi yang masih berpakaian kurang sopan dan belum sesuai kode etik biasanya dosen yang teliti akan menegur, sesuai buku pedoman kode etik bahwa mahasiswi mendapat teguran baik lisan maupun tulisan, tidak

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Wadek III dan Kajur PAI.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Wadek III pada tanggal 26 april 2019.

bisa mengikuti perkuliahan dengan dosen, tidak diberikan pelayanan yang menyangkut perkuliahan”.<sup>86</sup>

Sama dengan pernyataan Indri dan Aditya “jika ada mahasiswi yang belum berpakaian sesuai kode etik waktu itu teman sekelasku ditegur sama pak randes mengenai rok belahan, bahwasanya kami tidak boleh memakai rok belah, jadi untuk hari besoknya harus tidak dipakai lagi kata pak randes”.<sup>87</sup>

Hal tersebut sama dengan pernyataan Adelia “sanksi yang diberikan oleh bisa berupa sindiran agar kita bisa peka, karena sebab kami disindir dan ditegur ada teman satu kelas yang memakai kerudung cuma dislempangin saja”.<sup>88</sup>

Begitu juga pendapat DE, NU, LI kalau dirinya mengatakan “saya pernah ditegur sama pak amin karena waktu itu saya pakai rok belahan, “kata pak amin besok roknya dilonggarin, di bawa ketukang jahit, “saya merasa malu karena ditegur, tapi memang saya belum siap berpakaian muslimah karena ribet, kelihatan tua dan tidak modis”.<sup>89</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan AN mengatakan “waktu itu juga saya terkena teguran, waktu itu saya ditegur sama buk sri handayana karena saya pakai tas pesta dan kerudung saya tidak menutupi

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Wadek III pada tanggal 26 april 2019.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Saudari Indri dan Aditya pada tanggal 29 april 2019.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan saudari Adelia pada tanggal 29 april 2019.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan saudari DE, NU, LI pada tanggal 03 Mei 2019.

dada, masih saya slempangin, kata ibunya” kalau tidak mau dirubah besok jangan mengikuti perkuliahan”.<sup>90</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat KO mengatakan “sanksi ringan itu sanksi yang tidak terlalu berat. Kalau sanksi ringan itu berbentuk teguran, saya pernah ditegur sama dosen, katanya “kalau berpakaian bajunya jangan masukkan ke dalam rok, lengannya juga dipanjangin, jangan cuma sampai siku, apalagi mahasiswi PAI masak berpakaian seperti itu, bagaimana nanti mencontohkan kepada anak didiknya”? tapi saya suka memakai itu karena saya rasa tidak ribet dan tidak panass”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bawa sanksi untuk mahasiswi yang tidak berpakaian sesuai kode itu termasuk sanksi ringan tidak terlalu berat. Sanksi ringan yang diberikan berupa teguran baik lisan maupun secara tulisan, tidak bisa mengikuti ujian dan mata kuliah, bahkan tidak akan mendapat pelayanan umum lainnya.

## **7. Dalil yang menjadi Sumber Hukum Berpakaian Muslimah**

Sumber hukum merupakan salah satu pedoman hidup seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Begitu juga dalam berpakaian, sumber hukum wanita untuk berpakaian muslimah adalah sesuai firman Allah surah Al-Ahzab ayat 59 yang artinya, “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara Saudari AN pada tanggal 30 april 2019.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan saudari KO pada tanggal 03 mei 2019.

mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah SWT memerintahkan agar seorang wanita dapat berpakaian yang sesuai dengan tuntutan islam yaitu pakaian yang longgar dan menutupi aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia, Indri dan aditya mengatakan bahwa “sumber hukum kenapa wanita harus berpakaian muslimah itu terdapat di surah An-Nur ayat 31, tapi saya sebutkan artinya saja, “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

“Dari surah An-Nur sudah jelas bahwa sebagai wanita kita harus memakai kerudung miniman sampai ke dada, tapi saya lihat masih ada mahasiswi PAI yang memakai kerudungnya cuma dislempangin aja, tidak sampai menutupi dada, padahalkan nanti bisa membentuk lekuk tubuh seorang wanita, sehingga seharusnya jangan dilihaat yang bukan mahramnya.” Ayat tersebut kan jelas siapa saja yang boleh melihat aurat kita.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan Febiana dan Tanti menyatakan bahwa “sumber mengapa kita harus berpakaian muslimah yang di surah Al-araf ayat 26, disitu menjelaskan Allah telah menurunkan pakaian takwa yaitu pakaian yang menutupi aurat, makanya sebagai wanita muslimah harus belajar tentang kriteria berpakaian muslimah itu seperti apa, saya berusaha istiqomah untuk berpakaian muslimah karena saya belajar tentang islam bagaimana untuk pakaian yang benar”.<sup>93</sup>

IAIN Metro mempunyai aturan kode etik dalam berpakaian tentunya merujuk kepada sumber hukum islam, yang tentunya bertujuan baik untuk mahasiswinya. Dalam hal ini pernyataan dari Ida mengatakan “banyak mbak dasar hukum berpakaian muslimah di dalam Al-Quran dan hadis, namun lupa ayatnya, tapi saya pernah tahu kalau ada hadis yang menyatakan bahwa kita tidak boleh berpakaian menyerupai laki-laki dan berpakaian seperti orang-orang jahiliyah”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Saudari Adelia, Indri dan Aditya pada tanggal 29 April 2019.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Saudari Febiana dan Tanti pada tanggal 26 April 2019.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ida pada tanggal 29 April 2019.

Berbeda hasil dengan wawancara dengan KO, AN, LI, DE mengatakan “saya kurang faham sumber hukumnya, pernah tahu tapi lupa, saya ada keinginan berpakaian muslimah tapi belum siap karena sudah terlanjur nyaman dan masih punya sedikit pakaian yang syar’i”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi PAI angkatan 2017 dapat disimpulkan bahwa ada mahasiswi rata-rata yang mengetahui sumber hukum dalam berpakaian, hanya saja mereka tidak ingat surah ayatnya dalam Al-Quran, kemudian masih belum siap karena masih nyaman dengan pakaian yang belum syari tersebut.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan KO, AN, DE pada tanggal 26 April 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pemahaman mahasiswi berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, rata-rata memahami dengan baik, paham standar berpakaian yang sesuai dengan kode etik, batasan-batasan aurat seorang wanita, memahami kriteria pakaian muslimah serta hukum dasarnya.

Namun secara implementasi, mereka belum sepenuhnya 100% mengimplementasikan berpakaian yang sesuai dengan standar kode etik, sehingga masih terdapat mahasiswi yang berpakaian tipis, dan ketat, hijabnya tidak menutupi dada serta memakai rok ketat dan belah. Alasan mereka bahwa berpakaian sesuai dengan standar kode etik kelihatan tua dan tidak modis, keterbatasan pakaian yang mereka miliki, melihat kakak tingkat yang berpakaian bagus namun belum sesuai syariat, serta merasa nyaman dengan pakaian tersebut.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah penulis paparkan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Wakil Dekan III dan Ketua Jurusan PAI, supaya melakukan pembinaan, agar mahasiswi berpakaian atas kesadaran masing-masing bahwa berpakaian muslimah adalah kewajiban yang harus diterapkan bagi seorang wanita, sehingga dapat konsisten berpakaian muslimah dimanapun dia berada, baik didalam kampus maupun diluar kampus. Menerapkan dan mempertegas bentuk sanksi yang ada dalam buku panduan kode etik sehingga mahasiswi dapat mematuhi aturan lembaga dan merubah pakaiannya yang belum sesuai kode etik. Kemudian untuk

lebih banyak memasang baliho disetiap sudut kampus terkait untuk mengajak mahasiswi berpakaian muslimah.

2. Kepada mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 supaya lebih memahami makna dari menutup aurat, sehingga akan menjadi calon pendidik muslimah yang menerapkan berpakaian muslimah dalam segala hal apapun, baik didalam kampus maupun diluar kampus serta sadar dengan status dimana mereka menempuh pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Khoiri. *Fiqih Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*. Cet ke-1, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqih Sunah Wanita*. Jakarta: Griya Ilmu, 2010.
- Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Buchari Alma. *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2004.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara Observasi dan Fokkus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Bekasi: PT Darul Falah, 2010.
- Jimly Asshiddiqie. *Peradilan Etika Dan Etikan Konstitusi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Muhammad Nashiruddun Al-Bani. *Kriteria Busana Muslimah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- M. Quraish Shihab. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: PT Lentera Hati. 2018.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press. 2010.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*,. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nur Rahma Dini. *Kolerasi Antara Pemakaian Busana Muslimah Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2017.

- Rismawaty. *Kepribadian Dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruana*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Suharso, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2012.
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana Dan Perhiasan Penghormatan Atas Perempuan Sampai Wanita Karier*. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*. Metro: IAIN, 2018.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Ummu Sholihah, Dziki Ari Mubarak "Analisis Pemahaman Integral Tak tentu Berdasarkan Teori Apos (*Action, Process, Object, Scheme*) Pada Mahasiswa Tadris Matematika (TMT)" dalam CENDEKIA. Tulungagung: IAIN Tulungagung, Vol 14, No.1 2016,
- Umul Maghfiroh. *Hubungan Antara Berbusana Buslimah Dengan Pelaksanaan Shalat Wajib Bagi Remaja Muslimah di Desa Gunung Sari Kec. Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2012.
- Yadi Purwanto. *Etika Profesi Psikologi Profetik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Wildan Suyutu Mustofa. *Kode Etik Hakim*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Praktek Pengemangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016 .

[http://repository.unib.ac.id/8748/1/I%20II%20III%20II-14 mel.FK.pdf](http://repository.unib.ac.id/8748/1/I%20II%20III%20II-14%20mel.FK.pdf) di unduh  
pada 04 Januari 2019.

<http://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>  
diunduh pada pada 04 Januari 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2450/In.28.1/J/TL.00/07/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN *PRA-SURVEY*

Kepada Yth.,  
 REKTOR IAIN METRO  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : TRI KOMARIAH  
 NPM : 1501010130  
 Semester : 6 (Enam)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : IMPLEMENTASI KODE ETIK TERHADAP CARA BERPAKAIAN  
 (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO)  
 TAHUN AJARAN 2018

untuk melakukan *pra-survey* di IAIN METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus: 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 3282/In.28/B.3/TL.00/09/2018  
Lampiran : 1 (satu) bundel  
Perihal : Balasan Permohonan Data Penelitian

26 September 2018

Kepada Yth.  
Tri Komariah  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 25 September 2018 perihal permohonan data penelitian, maka dengan ini kami memberikan data penelitian terlampir kepada:

Nama : **Tri Komariah**  
NIM : 1501010130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul proposal : Implementasi Kode Etik Terhadap Cara Berpakaian  
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Metro)  
Tahun Ajaran 2018

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kabag Akademik dan Kemahasiswaan,





Nomor : B-3724 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2018  
 Lamp : -  
 Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

22 November 2018

Kepada Yth:  
 1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)  
 2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Dalam Berpakaian Mahasiswawi  
 Jurusan PAI FTIK IAIN Metro Tahun Akademik 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1068/In.28/D.1/TL.00/04/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
DEKAN FTIK IAIN METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

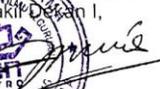
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1067/In.28/D.1/TL.01/04/2019, tanggal 25 April 2019 atas nama saudara:

Nama : **TRI KOMARIAH**  
NPM : 1501010130  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di FTIK IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

25 April 2019  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Ist. Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1067/In.28/D.1/TL.01/04/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : TRI KOMARIAH  
 NPM : 1501010130  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di FTIK IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO TAHUN AKADEMIK 2018/2019".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 25 April 2019



Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

Muhammad Ali, M.Pd  
 NIP. 197803142007101003



Dekan I,

Dra. Isti Fatmah MA  
 NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1068/In.28.1/J/PP.00.9/5/2019

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP : 19780314200710 1 003  
Jabatan : Ketua Jurusan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Tri Komariah  
NPM : 1501010130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul : Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Dalam Berpakaian Mahasiswi  
Jurusan PAI FTIK IAIN Metro Tahun Akademik 2018/2019

Telah melaksanakan *research* di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Metro dari tanggal 26 April 2019 s.d 03 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Metro, 15 Mei 2019

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd

NIP. 19780314200710 1 003



PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM BERPAKAIAN  
MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertayaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan



**BAB II LANDASAN TEORI****A. Kode Etik Berpakain**

1. Pengertian Kode Etik Berpakaian
2. Tujuan dan Fungsi Kode Etik Berpakaian
3. Standar Kode Etik Berpakaian
4. Panduan Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro

**B. Pemahaman dan Implementasi Kode Etik Berpakaian**

1. Pengertian Pemahaman
2. Ciri-ciri Pemahaman Kode Etik Berpakaian
3. Pengertian Implementasi
4. Ciri-ciri Implementasi Kode Etik Berpakaian

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN****A. Jenis dan Sifat Penelitian****B. Sumber Data**

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

**C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara (*Interview*)
3. Metode Dokumentasi

**D. Teknik Penjamin Keabsahan Data****E. Teknik Analisis Data**

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 20 Desember 2018  
Penulis,



**Tri Komariah**  
NPM: 1501010130

Mengetahui

Pembimbing I



**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II



**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750604 200710 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KODE ETIK DALAM  
BERPAKAIAN MAHASISWI JURUSAN PAI FTIK IAIN METRO  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

Wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017.

1. Sosialisasi kode etik.
2. Kewajiban kode etik berpakaian
3. Larangan kode etik berpakaian.
4. Implementasi kode etik berpakaian.
5. Pelanggaran kode etik berpakaian.
6. Sanksi kode etik berpakaian.
7. Sumber hukum dalam berpakaian.

Wawancara Wakil Dekan III Dan Ketua Jurusan PAI.

1. Sosialisasi kode etik.
2. Kewajiban kode etik berpakaian.
3. Larangan kode etik berpakaian.
4. Implementasikan kode etik berpakaian.
5. Sanksi kode etik berpakaian.

**B. Observasi**

Mengamati secara langsung Implementasi Kode Etik dalam Berpakaian Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017 di IAIN Metro.

**C. Dokumentasi**

1. Buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro.
2. Sejarah Singkat Berdirinya IAIN Metro.
3. Struktur Organisasi IAIN Metro.
4. Keadaan Sarana dan Prasarana IAIN Metro.
5. Foto Kegiatan Sosialisasi Kode Etik IAIN Metro.
6. Denah Lokasi IAIN Metro.
7. Data Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017.

Metro, 18 April 2019

Mahasiswa Ybs,



**Tri Komariah**  
NPM: 1501010130

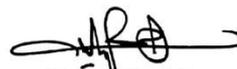
Mengetahui

Pembimbing I



**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II



**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750601 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 13/2018 /12		✓	<p>Pada BAB II Landasan Teori Tujuan dan fungsi kode etik jad: satu. Ditambahkan kode Etik Mahasiswa Menurut kode Etik Mahasiswa IAIN Metro. Lebih bagus diperkuat dengan pengertian kode Etik menurut Undang-Undang. Selanjutnya kode Etik secara umum dahulu kemudian ke khusus.</p> <p>Poin selanjutnya tentang Berpakaian, tambahkan pengertian pakaian Menurut pakar, Menurut tinjauan Islam</p>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I**  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 M. E. T. R. O. Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

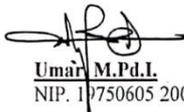
Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 20/12/2018		✓	Pada Bab II Landasan Teori Poin A. Kode Etik Berpakaian, selanjutnya Tujuan dan fungsi kode Etik Berpakaian, dan selanjutnya Kode Etik Mahasiswa menurut Kode Etik Mahasiswa IAIN Metro. Pada poin B menjadi pemahaman dan implementasi kode Etik Berpakaian. BAB IV pada poin B yang benar jadi Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.	
	Rabu, 26/12/18		✓	Are outline lanjutnya konsultasi dan diskusi	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Umar, M.Pd.I  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 2/1 '19			Perencanaan ! out line Lampiran	
	Rabu 24/07 '19			see out line	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatimah, MA  
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

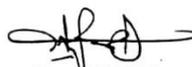
Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 9/2019 01			<p>Diperbaiki lagi teknik penulisan terutama pada footnote.</p> <p>Pada BAB I ditambahkan kalimat busana muslimah, merujuk ke idealnya busana muslimah, bisa dilanjutkan dengan kode etikanya, baru ke mahasiswa sehingga merujuk ke tabel.</p> <p>• Di tambahkan pakaian takwa itu seperti apa? cari tafsir yang berkaitan dengan pakaian takwa. Tabel di buat dengan format No, kelas, jumlah mahasiswa berpakaian sesuai kode etik dan jumlah yang belum sesuai kode etik.</p>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 9/2019 01			<p>Pertanyaan Penelitian Menjad            Bagaimana Pemahaman dan            Implementasi kode etik            berpakaian.            Penelitian relevan dibuat            Paragraf saja.            BAB iii ditambahkan Pene-            litian Field research.            Data primer ditambahkan            dengan teknik snowball            sampling dan dit sumber            data sekunder ada Website            iii dan ketua jurusan.            Landasan teori ditambah            lagi jika ada, dan dit            detailkan lagi</p>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ak. M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Umar. M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 21/19 /5		✓	All Bab I-III lanjutan konsultasi pd. Pembimbing I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Aji, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 26/3/19			- Perbaiki bab I, II, III sesuai dengan hasil diskusi - Ilm. penerapan - Revisi skripsi	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Isti Fatmah, MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. H. Muhsin Khairunnasir No. 11 A, Singaperbangsa Karawang Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp: (0772) 41907, Faksimil: (0772) 47296, Website: www.iaimetro.ac.id, e-mail: info@iaimetro.ac.id

KARTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama: Tri Komariah  
 NPM: 1801010130

Jurusan: PAI  
 Semester: VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/3/18			<p>all end          11 on m          kles          Post APD          kesi ds          kesi ds          kisi - variab</p>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ahi, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Isti Fatmah, MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41907, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiau.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiau.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama: Tri Komariah  
 NPM: 1501010130

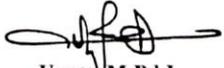
Jurusan: PAI  
 Semester: VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 16/2019 /04			<p>Pada draft wawancara di awali dengan Mahasiswa terlebih dahulu. Ditambahkan pertanyaan lagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- lebih di perjelas tentang pertanyaan.</li> <li>Misalnya terkait sarsi.</li> <li>- pertanyaan dari wakil dekan III dan ketua jurusan untuk mengkoscek.</li> <li>- perbaiki poin observasi</li> <li>- mengamati terkait mahasiswa langsung.</li> <li>- dokumentasi di tambahkan buku pedoman kode Etik.</li> <li>- lebih menggunakan kata lembaga.</li> </ul>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 18/4		✓	Ace APO lanjutan konsultasi pembimbing I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 197150605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18/4 18 Kamih			<p>ace level I-III</p> <p>ace APD</p> <p>file dan ajukan</p> <p>Surat Rise</p>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Isti Fatimah, MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 M. E. T. R. O. Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 9/2019 /05			<ul style="list-style-type: none"> <li>- di perbaiki teknik penulisan</li> <li>- kalimat di pemba- hasan di perbaiki sehingga dalam membacanya me- ntambung serta tersusun rapih.</li> <li>- jawaban yang sama di jadikan satu yang penting nama. nama yang di wawancarai.</li> <li>- diperbaiki kesimpkn dan saran, kesimpulan mengacu pada pertanyaan penelitian</li> </ul>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inqmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Tri Komariah  
NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 9/2015 /05			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarannya Mengacu pada sumber data</li> <li>- Saran juga ditujukan kepada Wadep III dan Kajar agar dapat memperdalam sosialisasi kode etik</li> <li>- Mempertegas sanksi karena tidak menjalankan aturan Berpakaihan</li> </ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Umar, M.Pd.I.**  
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

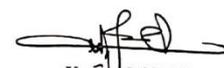
Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 10/5/19		✓	Ace Bab I-V lanjutan konsultasi pada Pembimbing I	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003.

Dosen Pembimbing II

  
Umar, M.Pd.I.  
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 10/5			- Perbaikan bab I - abstrak di perbaiki - daftar pengantar - Cover buku di sesuaikan dengan cover buku	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

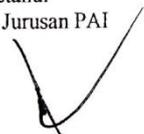
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Tri Komariah  
 NPM : 1501010130

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 13/5 '19			- ace bab 1 - V  - ace untuk Di Musyawarah Luar	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Dra. Isti Fatonah, MA**  
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-274/In.28/SJOT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

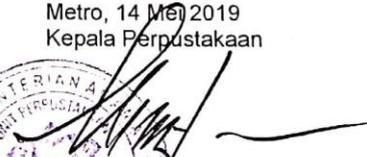
Nama : TRI KOMARIAH  
NPM : 1501010130  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

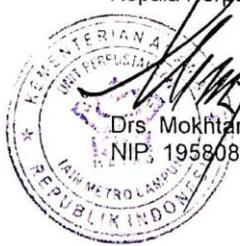
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010130.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Mei 2019  
Kepala Perpustakaan

  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:10/Pustaka-PAI/XI/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Tri Komariah  
NPM : 1501010130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

06 April 2019  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1003

**Foto 1**

**Dokumentasi sosialisasi kode etik mahasiswa IAIN Metro di awal perkuliahan.**

**Foto 2**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas A) IAIN Metro 29/04/2019.**

**Foto 3**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas B) IAIN Metro 29/04/2019.**

**Foto 4**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas C) IAIN Metro 29/04/2019.**

**Foto 5**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas D) IAIN Metro 30/04/2019.**

**Foto 6**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas D) IAIN Metro 03/05/2019.**

**Foto 7**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas E) IAIN Metro 26/04/2019.**

**Foto 8**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan mahasiswi Jurusan PAI angkatan 2017 (kelas F) IAIN Metro 26/04/2019.**

**Foto 9**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan Wakil Dekan III 26/04/2019.**

**Foto 10**

**Sumber: dokumentasi wawancara dengan Ketua Jurusan PAI.**

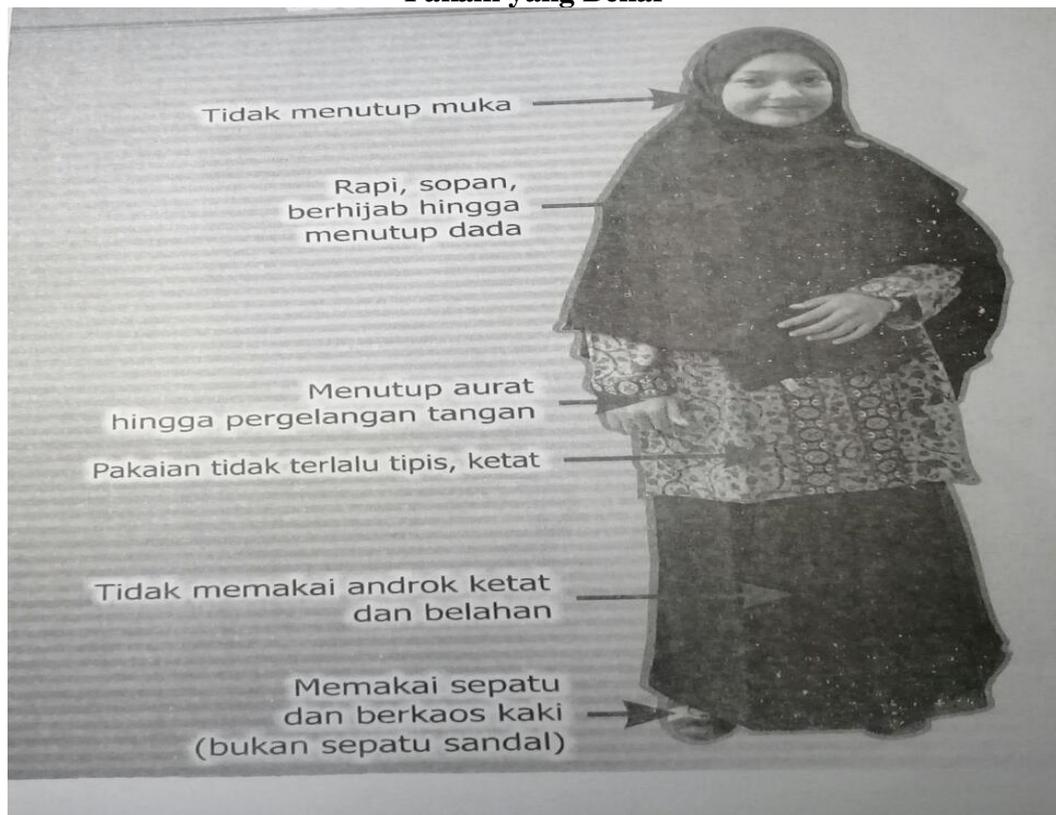
Foto 11

## Pakaian yang Kurang Benar



Foto 12

## Pakaian yang Benar



## RIWAYAT HIDUP



Tri Komariah dilahirkan di Karang Sari, pada tanggal 02 Juni 1996, anak ketiga dari pasangan Bapak Sabar dan Ibu Sariyem.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 2 Fajar Bulan pada tahun 2004, Kemudian melanjutkan di SMP Krida Wacana, dan selesai pada tahun 2012.

Sedangkan pendidikan Menengah Kejuruan di tempuh di SMK Kartikatama 1 Metro, dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam di mulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2016.